

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Film Hindi Medium

1.1.1 Profil Film Hindi Medium



Gambar 4.1 Poster Film Hindi Medium

Sumber: Instagram @hindimediumfilm

Judul	Hindi Medium
Sutradara	Saket Chaudhary
Produser	Krishan Kumar, Dinesh Vijan dan Bhushan Kumar
Penulis Naskah	Zeenat Lakhani dan Saket Chaudhary
Musik	Sachin-Jigar
Sinematografi	Laxman Utekar
Editor	A. Sreekar Prasad
Perusahaan Produksi	• T-Series • Maddock Films
Distributor	AA Films
Tanggal Rilis	19 Mei 2017 (India)

	9 April 2018 (China)
Durasi	132 menit
Negara	India
Bahasa	Hindi
Genre	Drama-Komedi
Anggaran	\$3.3 million
Pendapatan	\$52.39 million
<i>Box Office</i>	• Salah satu dari sepuluh film Hindi paling sukses tahun 2017 di India. • Film India ketujuh yang melampaui batas \$ 30 juta <i>box office</i> di luar negeri. • Peringkat 2 <i>box office</i> di China. • Peringkat 5 <i>box office</i> akhir pekan internasional. • Peringkat 9.1 di Maoyan.
Penghargaan	• Screen award untuk aktor terbaik 2017. • Penghargaan Filmfare untuk film terbaik 2018. • Penghargaan Filmfare untuk aktor terbaik 2018. • Internasional Indian Film Academy Award untuk sutradara terbaik. • Internasional Indian Film Academy Award untuk aktor terbaik.

Tabel 4.1 Profil Film Hindi Medium

1.1.2 Sinopsis Film Hindi Medium

Film Hindi Medium yang disutradarai oleh Saket Chaudhary mengisahkan seorang pebisnis sukses bernama Raj Batra (Irrfan Khan) di pusat kota Delhi. Dia memiliki istri bernama Meeta (Saba Qamar). Meskipun kaya, tetapi mereka tidak berpendidikan tinggi dan tidak mampu berbahasa Inggris. Mereka memiliki putri bernama Pia (Dishita Shegal) berusia 5 tahun. Meeta bercita-cita bahwa Pia harus memiliki pendidikan yang tinggi dan dapat diterima di salah satu dari 5 sekolah teratas yang ada di Delhi. Kemudian, Meeta mengajak Raj mengunjungi 5 sekolah tersebut untuk menjalani prosedur penerimaan.

Tibalah di sekolah terakhir yang dikunjungi yaitu Delhi Grammar School. Di sekolah tersebut memberikan syarat kepada siswa bahwa jarak rumah tinggalnya harus berada dalam radius 3 km dari sekolah Delhi Grammar School. Demi menyenangkan hati sang istri, akhirnya Raj memutuskan untuk pindah rumah ke Vasant Vihar yang jaraknya dekat dari sekolah tersebut. Tidak sampai disitu, para orang tua harus menjalani tes wawancara. Karena keberhasilan orang tua saat wawancara akan menentukan diterimanya anak untuk bisa masuk sekolah. Akhirnya Raj dan Meeta datang ke konsultan untuk belajar mengenai tes wawancara tersebut. Namun, Pia gagal untuk diterima di sekolah tersebut karena Raj tidak dapat menjawab pertanyaan dari sang penguji.

Mereka telah melakukan segala cara agar Pia dapat diterima di sekolah terbaik manapun. Namun usaha mereka masih belum berbuah manis, nyatanya Pia tidak diterima di sekolah manapun yang mereka inginkan. Hingga suatu ketika seorang karyawan Raj mendatangi rumahnya untuk memberikan manisan sebagai ucapan terimakasih. Karena anaknya telah diterima di Prakriti School salah satu yang terbaik lewat jalur *Right To Education* (RTE), yang diberikan pemerintah khusus untuk masyarakat kelas bawah. Demi bisa menyekolahkan anaknya di sekolah terbaik, Raj dan Meeta mendaftarkan Pia lewat jalur RTE. Tidak hanya itu, bahkan mereka harus pindah ke tempat tinggal kumuh agar tidak dicurigai siapapun. Film semakin menarik ketika Raj dan Meeta bertemu dengan tetangga barunya yang tinggal di kawasan kumuh tersebut, bernama Shyamprakash Kori (Deepak Dobriyal). Anak laki-laki

Sham juga mengikuti tes untuk masuk di Delhi Grammar School melalui jalur RTE. Namun, kehidupan yang sederhana dan polos membuatnya tidak mengetahui bahwa Raj hanya berpura-pura miskin. Sham bahkan tidak segan-segan membantu semua kebutuhan rumah tangga tetangga barunya itu. Cerita berlanjut hingga Raj dihantui rasa bersalah karena telah mengambil hak temannya.

Dalam film Hindi Medium menyiratkan beberapa pesan. Pertama, bahasa Inggris memang menjadi bahasa internasional, namun jangan pernah melupakan bahasa utama. Karena bahasa utama menjadi identitas dari suatu negara. Kedua, sekolah menjadi alat bagi orang tua untuk mempertahankan harga diri. Bahkan mereka tak segan-segan berlaku curang untuk mendapat kursi terbaik. Sementara, anak-anak dipaksa belajar agar mendapatkan pendidikan terbaik supaya ego orang tua mereka terjaga. Ketiga, menilai kesuksesan seseorang tidak dapat dilihat dari latar belakang pendidikan saja.

1.1.3 Tokoh Film Hindi Medium



Gambar 4.2 Irrfan Khan sebagai Raj Batra
Sumber: Twitter @HindiMediumFilm

Nama Artis: Irrfan Khan

Nama Peran: Raj Batra

Karakter:

Pemilik toko pakaian yang sukses di Delhi, seorang ayah yang berjuang agar putrinya dapat bersekolah di tempat terbaik, dan suami yang rela melakukan apapun agar istrinya bahagia.



Gambar 4.3 Saba Qamar sebagai Meeta
Sumber: breorder.com

Nama Artis: Saba Qamar

Nama Peran: Meeta

Karakter:

Sosok perempuan yang berambisi untuk menaiki kelas sosial di keluarganya, seorang ibu yang sangat protektif terhadap anaknya agar anaknya tidak dipandang rendah, dan istri yang mempunyai pemikiran modern.



Gambar 4.4 Dishita Sehgal sebagai Pia Batra
Sumber: Bollypedia.in

Nama Artis: Dishita Sehgal

Nama Peran: Pia Batra

Karakter:

Anak yang ceria, berteman dengan siapa saja, dan anak yang penurut



Gambar 4.5 Deepak Dobriyal sebagai Shyam Prakash
Sumber: newsbugs.com

Nama Artis: Deepak Dobriyal

Nama Peran: Shyam Prakash

Karakter:

Pekerja keras, tetangga yang baik, polos, ramah, teman yang tulus dan sosok orang yang membantu siapapun tidak peduli latar belakangnya.

1.1.3.1 Pemeran pendukung lainnya:

1. Tillotama Shome sebagai Konsultan
2. Amrita Singh sebagai kepala sekolah Tata Bahasa Delhi
3. Swati Das sebagai Tulsi Kori, istri Shyam
4. Angshuman Nandi sebagai Mohan, anak Shyam
5. Sumit Gulati sebagai Chotu penjaga toko Raj
6. Sanjay Suri sebagai Kabir
7. Neha Dhupia sebagai Aarti
8. Jason sebagai Ayaan
9. Anurag Arora sebagai Guru / Inspektur Penerimaan Bahasa Hindi
10. Rajesh Sharma dalam penampilan khusus sebagai politisi lokal
11. Rajiv Gupta sebagai Master Ji (ayah Raj Batra)
12. Delzad Hiwale sebagai Raj Batra muda
13. Sanjana Sanghi sebagai Meeta muda
14. Mallika Dua sebagai Dolly
15. Kulbir Kaur sebagai ibu Dolly

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Adegan Representasi Pendidikan Sebagai Kelas Sosial Dalam Film Hindi Medium

Waktu	Potongan Adegan	Deskripsi Adegan
		Adegan Raj Batra memperkenalkan diri sebagai pemilik Batra Fashion Studio

08:55	 Adegan 1	kepada pembeli. Serta menawarkan beberapa pakaian yang dijual kepada pembeli. Latar Tempat: Toko pakaian Raj Batra (Batra Fashion Studio) Teknik Kamera: <i>Group shot</i> dan <i>low angle</i>
13:36	 Adegan 2	Raj dan Meeta mencari sekolah untuk Pia. Berdasarkan rekomendasi majalah ONLOOK. Pasalnya majalah tersebut telah merilis daftar 5 sekolah terbaik di Delhi. Latar Tempat: di mobil Raj Batra Teknik Kamera: <i>Over the shoulder</i> dan <i>eye level</i>
14:00	 Adegan 3	Raj dan Meeta tiba di Prakriti School. Sekolah yang berada di urutan kedua atas rekomendasi majalah ONLOOK. Di Prakriti School menerapkan metode belajar yang modern. Latar Tempat: Prakriti School Teknik Kamera: <i>Long shot</i> dan <i>low angle</i>
14:33		Sekolah berikutnya yang dikunjungi oleh Raj dan Meeta adalah Suraj Valley High School. Sekolah ini layaknya hotel bintang lima. Fasilitas yang ditawarkan pun seperti, kelas dengan penyejuk

	 Adegan 4	ruangan, makanan dari berbagai penjuru dunia yang disediakan di kantin, serta kolam renang dengan pengendalian temperatur.
		Latar Tempat: Suraj Valley High School
		Teknik Kamera: <i>Long shot</i> dan <i>low angle</i>
15:32	 Adegan 5	Selanjutnya sekolah yang berada diurutan keempat, yakni Crossroad School. Sekolah tersebut mempunyai kerjasama dengan Inggris
		Latar Tempat: Crossroad School
		Teknik Kamera: <i>Slanted</i> dan <i>long shot</i>
16:00	 Adegan 6	Delhi Grammar School menduduki posisi pertama sebagai sekolah terbaik menurut majalah ONLOOK. Faktanya pengusaha terkaya, orang-orang hebat, dan para politisi di India merupakan lulusan sekolah tersebut. Namun, formulir pendaftarannya hanya untuk mereka yang tinggal 3 km dari Delhi Grammar School.
		Latar Tempat: Delhi Grammar School
		Teknik Kamera: <i>Long shot</i> dan <i>low angle</i>

17:57	 Adegan 7	Meeta merajuk karena permintaannya untuk pindah rumah ke Vasant Vihar belum juga dikabulkan oleh sang suami. Meeta terus meyakinkan Raj agar Pia bisa bersekolah di Delhi Grammar School dan kelak kehidupan Pia tidak sengsara. Latar Tempat: kamar Raj dan Meeta Teknik Kamera: <i>Medium Close Up</i> dan <i>eye level</i>
24:35	 Adegan 8	Raj dan Meeta menggelar pesta di rumah barunya, dengan tujuan agar Pia mendapatkan teman baru. Saat, pesta sedang berlangsung tidak sengaja lagu kesukaan Pia diputar seketika membuat Raj dan Pia menari. Namun, hal tersebut dianggap Meeta sebagai tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. Latar Tempat: Rumah baru Raj dan Meeta yang terletak di Vasant Vihar Teknik Kamera: <i>Long shot</i> dan <i>high angle</i>
26:51		Pia memberi tahu kepada ibunya bahwa Ayaan tidak mau bermain bersamanya. Meeta pun menghampiri Ayaan dan bertanya mengapa tidak ingin bermain dengan Pia. Alasannya karena Pia berbahasa Hindi sedangkan sekolahnya

	Adegan 9	melarang untuk berbahasa Hindi.
		Latar Tempat: Taman bermain
		Teknik Kamera: <i>Two shot</i> dan <i>eye level</i>
31:41	 Adegan 10	Raj dan Meeta mengunjungi jasa konsultan atas rekomendasi dari teman Meeta yang merupakan lulusan Delhi Grammar School. Agar diterima di sekolah terbaik tidak hanya Pia saja yang ikut pelatihan, Raj dan Meeta juga ikut pelatihan oleh konsultan tersebut.
		Latar Tempat: Jasa konsultan
		Teknik Kamera: <i>Long shot</i> dan <i>high angle</i>
42:31	 Adegan 11	Meeta dan Raj melakukan uji coba wawancara dengan konsultan. Untuk menjadi murid dari beberapa sekolah terbaik di Delhi, para orang tua harus melalui tahap wawancara.
		Latar Tempat: Kantor konsultan
		Teknik Kamera: <i>Medium shot</i> dan <i>eye level</i>
44:27		Usaha Raj dan Meeta, agar Pia dapat bersekolah di tempat terbaik tidak sampai situ. Mereka juga berdoa dengan banyak Dewa dan Tuhan.
		Latar Tempat: Gereja

	Adegan 12	Teknik Kamera: <i>High angle</i> dan <i>long shot</i>
46:46	 Adegan 13	Raj dan Meeta kembali mengunjungi konsultan untuk menanyakan alasan Pia tidak diterima di sekolah terbaik yang mereka daftar. Alasannya, karena Raj hanya pemilik toko pakaian. Sekolah tersebut tidak mengizinkan anak pemilik toko. Karena orang tua dianggap tidak berpendidikan tinggi. Dengan demikian, orang tua tidak memikirkan tinggi atau tidaknya pendidikan anak. Hanya tersisa Delhi Grammar School Latar Tempat: Kantor konsultan Teknik Kamera: <i>Medium shot</i> dan <i>eye level</i>
47:30	 Adegan 14	Raj meminta surat rekomendasi kepada politisi agar Pia diterima di Delhi Grammar School. Namun, politisi menjelaskan bahwa hal tersebut tidak berguna. Karena peraturan di Delhi Grammar School sangat keras. Latar Tempat: Kantor politisi Teknik Kamera: <i>Two Shot</i> dan <i>low angle</i>
49:09		Raj berada di lorong sekolah Delhi Grammar School membawa tas dengan maksud untuk menyuap kepala sekolah agar Pia diterima di Delhi Grammar

	 Adegan 15	School. Namun, Raj melihat kepala sekolah mengusir seorang ayah yang hendak melakukan penyuapan dengan dalih berdonasi. Hingga Raj mengurungkan niatnya untuk melakukan penyuapan. Latar Tempat: Lorong sekolah Delhi Grammar School Teknik Kamera: <i>Long shot</i> dan <i>low angle</i>
52:21	 Adegan 16	Raj kedatangan tamu seorang karyawannya bernama Chotu. Karyawan tersebut memberi manisan karena anaknya diterima di Prakriti School, lewat jalur <i>Right To Education</i> (RTE). Berdasarkan rekomendasi dari Raj. Mendengar hal tersebut membuat Meeta marah. Karena Pia tidak diterima di Prakriti School. Latar Tempat: Ruang tamu di rumah Raj Teknik Kamera: <i>Over shoulder</i> dan <i>medium shot</i>
54:47		Raj kembali mendatangi kantor konsultan untuk menanyakan mengapa Pia tidak diterima, sementara anak dari karyawannya diterima. Hingga sang konsultan memberikan saran kepada Raj untuk mengisi formulir melalui jalur

	Adegan 17	penerimaan warga miskin.
		Latar Tempat: Kantor konsultan
		Teknik Kamera: <i>Over shoulder</i> dan <i>medium close up</i>
57:14	 Adegan 18	Raj meminta bantuan kepada seorang calo yang juga sebagai penjual teh untuk mengurus berkas agar Pia dapat diterima melalui jalur RTE. Rupanya penjual teh tersebut telah berpengalaman dalam mengurus hal itu. Sang penjual teh pun mengaku bahwa pelanggannya berasal dari pejabat pemerintah hingga pengusaha.
		Latar Tempat: Toko teh
		Teknik Kamera: <i>Over shoulder</i> dan <i>medium shot</i>
1:02:09	 Adegan 19	Meeta meminta Raj untuk menjalani kehidupan layaknya orang miskin. Setelah mereka menonton berita.
		Latar Tempat: Kamar Raj dan Meeta
		Teknik Kamera: <i>Eye level</i> dan <i>medium close up</i>
1:06:22		Setibanya di Bharat Nagar Raj, Meeta dan Pia disambut oleh warga sekitar yang ramah, bahkan para warga juga tidak segan-segan membawa barang-barang mereka. Namun, sikap warga sekitar membuat Meeta merasa tidak

	Adegan 20	nyaman. Hingga warga sekitar meninggalkan mereka dan tidak ada yang mau membantunya. Bharat Nagar merupakan daerah kumuh dipinggiran Delhi yang menjadi tempat tinggal baru Raj, Meeta, dan Pia.
		Latar Tempat: Perkampungan di Bharat Nagar
		Teknik Kamera: <i>High angle</i> dan <i>long shot</i>
1:12:40	 Adegan 21	Meeta meminta air kepada warga sekitar. Namun diacuhkan oleh beberapa warga yang duduk di depan. Hingga salah satu warga bernama Shyam Prakash datang membawa ember berisi air dan memberikannya kepada Meeta.
		Latar Tempat: Di depan tempat tinggal baru yang kumuh di Bharat Nagar
		Teknik Kamera: <i>High angle</i> dan <i>long shot</i>
1:18:38	 Adegan 22	Raj dan Meeta didatangi seorang petugas yang dikirim oleh Delhi Grammar School untuk mengecek berkas pendaftar jalur RTE.
		Latar Tempat: Tempat tinggal Raj di Bharat Nagar
		Teknik Kamera: <i>Over shoulder</i> dan <i>medium shot</i>

1:38:50	 Adegan 23	Setelah pengumuman penerimaan murid melalui jalur RTE di Delhi Grammar School. Terlihat kesedihan di wajah keluarga Shyam, karena sang anak yang bernama Mohan tidak diterima di Delhi Grammar School. Selain itu, Raj dan Meeta juga merasa telah mengambil hak Mohan untuk dapat bersekolah di Delhi Grammar School. Latar Tempat: Depan auditorium Delhi Grammar School Teknik Kamera: <i>High angle</i> dan <i>medium long shot</i>
1:41:47	 Adegan 24	Merasa bersalah atas tindakannya. Raj dan Meeta mengunjungi sekolah negeri tempat dimana Mohan menimba ilmu. Tidak lupa, mereka juga mendanai sekolah tersebut. Latar Tempat: Sekolah negeri Teknik Kamera: <i>Eye level</i> dan <i>medium shot</i>
1:51:39	 Adegan 25	Shyam mengetahui bahwa Raj berpura-pura miskin agar Pia diterima di Delhi Grammar School. Ketika Shyam ingin berterima kasih kepada donatur disekolah Mohan. Latar Tempat: Rumah Raj di Vasant Vihar

		Teknik Kamera: <i>Eye level</i> dan <i>medium close up</i>
1:56:30	 Adegan 26	Raj melaporkan tindakannya kepada kepala sekolah selama ini agar anaknya diterima di Delhi Grammar School. Namun jawaban mengejutkan datang dari kepala sekolah yang hanya menyuruh agar berkas-berkas Pia dipindahkan dari RTE ke kategori umum. Latar Tempat: Ruang kepala sekolah di Delhi Grammar School Teknik Kamera: <i>Eye level</i> dan <i>close up</i>
2:04:49	 Adegan 27	Saat acara tahunan yang dihadiri oleh para orang tua berlangsung. Raj menyampaikan keluhannya mengenai tindakan yang dilakukan bersama sang istri agar anaknya dapat bersekolah di Delhi Grammar School. Latar Tempat: Auditorium Delhi Grammar School Teknik Kamera: <i>Eye level</i> dan <i>medium close up</i>

Tabel 4.2 Deskripsi Adegan dalam Film Hindi Medium

Tabel di atas membantu penelitian ini dalam menganalisis adegan berdasarkan urutan film “Hindi Medium”. Penelitian ini, memaparkan adegan-adegan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam film, latar tempat, dan teknik kamera. Berdasarkan

permasalahan yang diteliti, penelitian ini akan menyeleksi adegan yang memfokuskan pada pendidikan sebagai kelas sosial.

4.2.2 Analisis Semiotika Rolland Barthes pada Film “Hindi Medium” yang Merepresentasikan pendidikan sebagai kelas sosial

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Rolland Barthes dalam menganalisis makna denotatif, konotatif yang dapat berubah menjadi mitos. Denotatif merupakan makna harfiah atau makna yang sesungguhnya. Sedangkan, konotatif adalah makna yang terbentuk ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca serta nilai-nilai budaya.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Yoyon Mudjiono berjudul Kajian Semiotika Dalam Film, Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tidak terbatas pada bahasa, tetapi terdapat pula pada hal-hal yang bukan bahasa. Pada akhirnya Barthes menganggap kehidupan sosial merupakan suatu bentuk dari signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apapun bentuknya merupakan suatu sistem tanda tersendiri (Mudjiono, 2011: 130). Dalam penelitian ini, akan mengelompokkan dua jenis tanda yaitu tanda verbal dan non verbal. Tanda verbal berupa pesan yang disampaikan dengan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Sementara, tanda non verbal berupa pesan yang disampaikan bukan dengan bahasa melainkan dengan gerakan tubuh, sorotan mata, ekspresi wajah. Hal tersebut guna mempermudah dalam mengidentifikasi makna yang terdapat pada adegan dalam film Hindi Medium.



Gambar 4.6 Perkenalan Raj sebagai pemilik Batra Fashion Studio kepada pembeli
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Makna denotatif tanda verbal pada adegan pengenalan Raj Batra sebagai pemilik Batra Fashion Studio kepada pelanggan (Dolly dan ibunya).

Raj: Bukankah sudah berkali-kali aku katakan, cari tahu maunya pelanggan. Sebelum menawarkan barang, pahami strata pelanggan. Cari tahu asal mereka, apa rancangan yang mereka suka dan warna yang cocok untuk mereka. Setelah mengetahui, tunjukkan kepada mereka pakaian yang membuat tergila-gila. Saya Raj Batra, nona. Pemilik Batra Fashion Studio.

Dolly: Pemilik

Raj: Silahkan nyonya, katakan mau Anda?

Dolly: Apa ada rancangan seperti buatan Hep Designer

Raj: Wah, anda mirip Kareena Kapoor. Manis Malhotra pasti cocok dengan anda percayalah.

Dolly: Tuh kan, dia aja bilang mirip.

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Pada adegan pengenalan Raj Batra sebagai pemilik Batra Fashion Studio, makna denotatif tanda non verbal yakni Raj memperkenalkan diri sebagai pemilik Batra Fashion Studio, terlihat pula Raj membungkuk untuk memberikan kartu nama kepada pelanggan. Raj memperlakukan dengan ramah dan tidak segan-segan memuji pelanggannya.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal, pada adegan ini terlihat ketika Raj memberitahu kepada seorang karyawan bernama Chotu cara melayani pelanggan dilihat dari strata mereka. Raj mengatakan “bukankah sudah berkali-kali aku katakan, cari tahu maunya pelanggan. Sebelum menawarkan barang, pahami strata pelanggan. Cari tahu asal mereka, apa rancangan yang mereka suka dan warna yang cocok untuk mereka. Setelah mengetahui, tunjukkan kepada mereka pakaian yang membuat tergila-gila.” Makna perkataan Raj adalah jika melayani pelanggan harus mengetahui latar belakangnya. Latar belakang seseorang menjadi penting dalam mendapat perlakuan, bahkan ketika sedang belanja pakaian sekalipun. Selanjutnya, dialog Raj memuji pelanggan ketika sudah mengetahui strata pelanggan “wah, anda mirip Kareena Kapoor. Manis Malhotra pasti cocok dengan anda percayalah.” Maknanya, untuk mengambil hati pelanggan bahkan Raj tidak segan-segan memujinya. Karena ia mengetahui, pelanggan tersebut bukan dari kelas sosial bawah.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Makna konotatif tanda non verbal yang terdapat dalam adegan perkenalan ialah terlihat ketika Raj memperkenalkan diri sebagai pemilik Batra Fashion Studio. Terlihat Raj membungkuk kepada pelanggan yang tengah duduk untuk memberikan kartu nama. Menggambarkan bahwa Raj menghormati pelanggan tersebut. Karena, pelanggan tersebut berasal dari strata atas, terlihat pada pakaian, aksesoris dan ponsel genggamnya. Ketika Raj memperkenalkan sebagai pemilik toko dan memberi kartu nama. Kedua pelanggan tersebut tersenyum gembira, memiliki makna bahwa pelanggan tersebut senang karena langsung dilayani oleh pemilik Batra Fashion Studio.



Gambar 4.7 Mencari Sekolah Untuk Pia
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Makna denotatif tanda verbal, ketika Raj dan Meeta mencari sekolah untuk Pia. Berdasarkan rekomendasi dari majalah ONLOOK.

Raj: Oh Meetho ku, padahal ada pelanggan, malah mengajakku jalan-jalan

Meeta: Bukan jalan-jalan, tapi mencari sekolah yang cocok untuk Pia. Majalah ONLOOK sudah merilis daftar lima sekolah terbaik

Raj: Apa majalah itu kurang kerjaan ? merilis, itu-itu melulu. Selalu merilis daftar terbaru lima restoran terbaik, lima resor terbaik, lima tempat terbaik

Meeta: Raj, bisa fokus saja dengan sekolahnya

Raj: Baiklah.

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Makna denotatif tanda non verbal pada adegan ini terlihat Meeta membuka majalah ONLOOK yang memuat artikel lima sekolah terbaik di Delhi. Raj dan Meeta mengunjungi sekolah tersebut dengan mengendarai mobil BMW.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal dalam adegan terdengar dari dialog yang disampaikan Raj “Oh Meetho ku, padahal ada pelanggan, malah mengajakku jalan-jalan”. Raj digambarkan sebagai sosok yang sayang terhadap keluarga

kecilnya, dibuktikan dengan Raj yang rela meninggalkan toko dan pelanggan hanya untuk menemani sang istri mencari sekolah untuk Pia. Selain itu, pada dialog “Bukan jalan-jalan, tapi mencari sekolah yang cocok untuk Pia. Majalah ONLOOK sudah merilis daftar lima sekolah terbaik.” Menunjukkan bahwa Meeta sangat mempercayai artikel yang dirilis majalah tersebut.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Makna konotatif tanda non verbal tergambarkan ketika Meeta mencari sekolah untuk Pia. Raj dan Meeta menggunakan mobil BMW yang menunjukkan bahwa mereka memang dari kelas sosial atas. Selain itu, Meeta mempercayai daftar sekolah yang direkomendasikan majalah ONLOOK. Karena dia ingin anaknya mendapat sekolah terbaik di Delhi, agar tidak dipandang sebelah mata. Padahal anaknya belum tentu menyukai sekolah tersebut.



Gambar 4.8 Tiba lah Raj dan Meeta di Prakriti School
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Adegan selanjutnya, ketika Raj dan Meeta mengunjungi Prakriti School makna denotatif tanda verbal yang terdapat didalamnya ialah

Meeta: Raj, ini Prakriti School, di sini tidak ada sogok-menyogok. Tahu tidak, sendra tari dipakai untuk mendudukkan pemahaman.

Raj: Tahu tidak, bagaimana di zaman kita? Dulu kita dicambuk agar paham.

Meeta: Sekolah negeri masih menggunakan cara itu kan?

Raj: Hey, aku kurang paham dengan cara mereka, Meetho. Mengajar matematika dengan musik, apalagi pasti kau sudah lupa lagu berhitung.

Meeta: Menurutmu ada yang lebih kredibel dari pada majalah ONLOOK? Sekolah ini urutan kedua, dari lima sekolah terbaik di Delhi

Raj: Urutan kedua.

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Makna denotatif tanda non verbal pada adegan ini terlihat murid—murid Prakriti School tengah melukis di halaman sekolah. Di tempat yang sama juga terlihat seorang guru sedang mengajari murid menggunakan tarian sebagai metode pembelajaran. Sementara bangunan sekolah bergaya tradisional. Selain itu, Raj tidak sependapat dengan Meeta mengenai metode pembelajaran yang modern. Hal tersebut langsung dibantah Meeta dengan memukul pelan Raj menggunakan majalah.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal, pada adegan yaitu Meeta digambarkan sebagai perempuan yang mempunyai pemikiran modern dalam dialog “Raj, ini Prakriti School, di sini tidak ada sogok-menyogok. Tahu tidak, sendra tari dipakai untuk mendudukkan pemahaman.” Meeta mendukung metode pembelajaran modern. Metode tersebut mengajarkan anak-anak bermain sambil belajar, serta belajar di ruang terbuka. Selain itu, tidak perlu menggunakan kekerasan untuk dapat memahami materi pembelajaran. Sementara, Raj masih berpikir mengenai metode pembelajaran pada zamannya. Di mana agar memahami materi pembelajaran anak-anak harus dicambuk dulu. “Tahu tidak, bagaimana di zaman kita? Dulu kita dicambuk agar paham.” Selain itu, dalam dialog “Hey, aku kurang paham dengan cara

mereka, Meetho. Mengajar matematika dengan musik, apalagi pasti kau sudah lupa lagu berhitung.” Digambarkan bahwa Raj meragukan metode pembelajaran tersebut.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Makna konotatif tanda non verbal dalam adegan ini, digambarkan bahwa Prakriti School memang menggunakan metode pembelajaran yang modern yakni mereka dapat belajar di ruang terbuka. Hal itu terlihat dari beberapa murid yang tengah melukis di halaman sekolah, serta seorang guru yang tengah mengajar dengan menggunakan tarian. Dilansir dari berita Kompas.com berjudul Mengenal 6 Tarian yang jadi Inspirasi dalam film-film Bollywood, tarian merupakan bagian dari tradisi yang sampai sekarang masih dilestarikan. Berbagai daerah biasanya mempunyai bentuk tarian tertentu yang masih dipentaskan, baik itu untuk persembahan, festival maupun untuk menggiatkan budaya setempat. Salah satu Negara yang identik dengan tarian adalah India. Tarian bahkan selalu ditampilkan dalam sinema India atau yang lebih dikenal dengan sebutan film Bollywood.

Selain itu, Raj meragukan metode pembelajaran tersebut. Digambarkan ketika mereka beradu argumen hingga berujung Meeta memukul pelan Raj dengan menggunakan majalah ONLOOK. Hal tersebut juga membuktikan bahwa Meeta tidak meragukan kredibilitas majalah tersebut.



Gambar 4.9 Raj dan Meeta di Suraj Valley High School
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Sekolah selanjutnya yang dikunjungi adalah Suraj Valley High School, dalam adegan ini makna denotatif tanda verbal, yakni

Meeta: Suraj Valley High School

Raj: Ini sekolah atau hotel bintang lima? Bagaimana kalau kita mendaftar juga?

Meeta: Saat ini, ada banyak sekolah tak ubahnya seperti hotel bintang lima

Raj: Masa sih?

Meeta: Uhm, kelas dengan penyejuk udara, makanan dari penjuru dunia dijual di kantin. Tahu tidak, kolam renangnya itulah ada pengendali temperaturnya. Terserah kita, mau dinaikkan atau diturunkan.

Raj: Orang tua berenang, diperbolehkan tidak?

Meeta: Wah luar biasa sekali, masa depan anak kita belum diputuskan. Malah bertanya tentang berenang.

Raj: Seandainya, orang tua diperbolehkan, pasti menyenangkan.

Meeta: Mengeja 'Swimming Pool' kau tidak bisa

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Makna denotatif tanda non verbal pada adegan ketika Raj dan Meeta mengunjungi Suraj Valley High School, mereka berdiri di depan gedung sekolah yang bergaya modern. Serta, terlihat Raj melihat sekeliling dari depan sekolah tersebut dan Meeta memegang majalah. Selanjutnya, Raj dan Meeta

melihat-lihat kolam renang. Meeta menjelaskan kelebihan yang dimiliki sekolah tersebut sambil tersenyum dan Raj terlihat melipat kedua tangannya

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Dalam potongan adegan tersebut, Raj baru mengetahui bahwa ada sekolah yang mewah layaknya hotel bintang lima. Hal ini, ditunjukkan pada dialog Raj “Ini sekolah atau hotel bintang lima? Bagaimana kalau kita mendaftar juga?” Selain itu, Meeta terlihat sangat antusias dalam memberikan penjelasan mengenai kelebihan yang dimiliki oleh Suraj Valley High School. Dalam perkataan Meeta “Uhm, kelas dengan penyejuk udara, makanan dari penjuru dunia dijual di kantin. Tahu tidak, kolam renangnya itulah ada pengendali temperaturnya. Terserah kita, mau dinaikkan atau diturunkan.”. Raj menanyakan kepada Meeta mengenai “orang tua berenang, diperbolehkan tidak? Seandainya, orang tua diperbolehkan, pasti menyenangkan.” Makna konotatif tanda verbal yakni Raj menyindir fasilitas yang diberikan oleh sekolah tersebut yang terlalu berlebihan. Meeta juga terlihat mengejek sang suami yang tidak pandai berbicara dalam bahasa Inggris, seperti dialog berikut "mengeja ‘Swimming Pool’ kau tidak bisa.”

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Saat berdiri di depan sekolah Raj melihat sekeliling dan Meeta yang memegang majalah. Makna konotatif tanda non verbal pada adegan ini, terlihat bahwa Raj baru pertama kali melihat sekolah layaknya hotel bintang lima dan sangat kagum terhadap sekolah tersebut. Selanjutnya sambil berjalan melihat kolam renang. Meeta menerangkan kelebihan yang dimiliki sekolah tersebut lalu tersenyum. Makna yang tergambarkan bahwa Meeta sangat antusias dan ingin anaknya mendapat sekolah terbaik. Raj terlihat melipat kedua tangannya sambil menatap Meeta, menggambarkan bahwa Raj keberatan dengan fasilitas yang diberikan sekolah.



Gambar 4.10 Raj dan Meeta mengunjungi Crossroad School
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Adegan selanjutnya terlihat Meeta dan Raj mengunjungi sekolah Crossroad School. Berada di urutan keempat dalam majalah ONLOOK, makna denotatif tanda verbal yakni

Meeta: Ini, Crossroad School berada di urutan keempat. Mereka punya ikatan kerja dengan Eton.

Raj: Eton itu di mana, sih? Apa berada di dekat Noida?

Meeta: Jangan mengira ada di pelosok Delhi, di tempat jin buang anak. Eton ada di Inggris

Raj: Inggris? Apa harus kita mengirim putri kita ke Inggris?

Meeta: Raj

Raj: Dia tidak boleh ke Inggris. Meeta, aku mohon, jangan lakukan. Terserah apa maumu, tapi jangan pisahkan aku dari anakku

Meeta: Memang siapa yang

Raj: Perumpamaanmu tadi seolah-olah akan mengasingkannya.

Meeta: Raj

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Dalam potongan adegan ini, terlihat beberapa orang menunggangi seekor kuda dan beberapa murid sedang berbaris dengan ditemani oleh guru mereka. Raj dan Meeta mengelilingi Crossroad School dengan menaiki mobil golf. Sepanjang perjalanan Meeta memberitahu kelebihan dari sekolah

tersebut, terlihat Meeta menggoyangkan tangannya. Sementara itu, Raj terlihat ketakutan dari wajahnya dan mengangkat kedua tangannya untuk memohon kepada Meeta.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal pada adegan, ketika Raj dan Meeta mengunjungi Crossroad School. Meeta menjamin bahwa anaknya akan mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik, jika Pia di sekolahkan di tempat tersebut. Digambarkan dalam dialog “Ini, Crossroad School berada di urutan keempat. Mereka punya ikatan kerja dengan Eton. Eton ada di Inggris”. Selain itu, Raj ketakutan ketika mengetahui Eton berada di Inggris “Inggris? Apa harus kita mengirim putri kita ke Inggris?”. Dalam dialog tersebut memiliki makna bahwa Raj benar-benar orang yang polos dan mempunyai pemikiran yang sederhana. Bahkan dia tidak mengetahui bahwa Eton berada di Inggris dan memiliki pemikiran ketika anaknya menjadi murid di sekolah tersebut itu artinya Pia harus tinggal di Inggris. Raj juga digambarkan sebagai sosok ayah yang sangat menyangi putrinya dan tidak ingin tinggal jauh dari putrinya “Dia tidak boleh ke Inggris. Meeta, aku mohon, jangan lakukan. Terserah apa maumu, tapi jangan pisahkan aku dari anakku”

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Pada adegan ini, makna konotatif tanda non verbal digambarkan beberapa orang menunggangi seekor kuda dan beberapa murid sedang berbaris dengan ditemani oleh guru mereka. Selain itu, Raj dan Meeta terlihat mengelilingi Crossroad School dengan menaiki mobil golf. Hal tersebut, diartikan bahwa sekolah tersebut mewah dan hanya masyarakat dari kelas atas saja yang mampu bertahan menyekolahkan anak-anaknya. Saat sedang berbicara dengan Raj, Meeta terlihat menggoyangkan tangannya ke atas yang berarti dia tidak setuju dengan ucapan Raj. Sementara, terlihat pula wajah Raj yang ketakutan dan mengangkat kedua tangannya sambil memohon kepada Meeta. Dari ekspresi dan sikap Raj tersebut menandakan bahwa dia khawatir

jika putrinya sekolah di Crossroad School, maka akan berpisah dengannya. Serta memohon kepada Meeta untuk tidak memisahkan dia dan putrinya.



Gambar 4.11 Sekolah Terakhir yang Dikunjungi Raj dan Meeta adalah Delhi Grammar School
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Meeta: Dan ini yang nomor satu, Delhi Grammar School.

Raj: Kalau dilihat-lihat sih, tidak seperti nomor satu.

Meeta: Pengusaha terkaya, usahawan terbesar, dan politisi hebat di negeri ini lulusan dari sekolah ini, Raj.

Raj: Jadi nanti, foto Pia akan dipajang di sini?

Meeta: Tentu saja, kenapa tidak

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Raj dan Meeta berjalan menelusuri sekolah yang berada di urutan pertama Delhi Grammar School, bangunan dari sekolah tersebut tampak bergaya tradisional. Terlihat beberapa petugas sekolah sedang menyiram pohon yang tumbuh di halaman sekolah, serta beberapa anak berjalan sambil membawa buku. Raj dan Meeta menaiki tangga sambil melihat foto-foto yang dipajang pada dinding sepanjang tangga. Pasalnya foto tersebut merupakan tokoh-tokoh lulusan Delhi Grammar School yang sudah sukses.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal pada adegan ini digambarkan pada perkataan Raj “Kalau dilihat-lihat sih, tidak seperti nomor satu.” Dari perkataan tersebut memiliki makna, Raj tidak percaya bahwa Delhi Grammar School berada di urutan pertama daftar sekolah terbaik. Hal tersebut langsung dijelaskan oleh Meeta bahwa “Pengusaha terkaya, usahawan terbesar, dan politisi hebat di negeri ini lulusan dari sekolah ini, Raj.” Perkataan tersebut memiliki makna jika memang pantas Delhi Grammar School berada di urutan pertama. Karena sekolah tersebut berhasil meluluskan orang-orang sukses di India. Selain itu, Raj juga berharap anaknya nanti dapat mengikuti jejak orang sukses tersebut, agar fotonya dapat dipajang pada dinding sekolah “jadi nanti, foto Pia akan dipajang di sini?”

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Saat Raj dan Meeta menaiki tangga sambil melihat foto-foto yang dipajang pada dinding, memiliki makna konotatif tanda non verbal bahwa sekolah tersebut telah berhasil meluluskan orang-orang sukses di India. Hal itu, yang menjadikan Delhi Grammar School berada di peringkat pertama sekolah terbaik. Selain itu, foto-foto siswa yang berprestasi dan berhasil akan dipajang pada dinding agar memotivasi siswa yang lainnya.



Gambar 4.12 Meeta Merajuk dan Meminta Raj untuk Pindah Rumah
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Potongan adegan ketika Meeta meminta kepada Raj agar pindah rumah, makna denotatif tanda verbal sebagai berikut

Meeta: Pokoknya Pia tidak boleh sama seperti kita, yang bersekolah, di sekolah negeri.

Raj: Tapi Meetho, meski sekolah di sana, hidup kita berkecukupan.

Meeta: Raj, hidup berkecukupan tidaklah cukup. Kalau dia belajar di sekolah negeri, dia takkan terdidik, sempit berpikir, takut bersosialisasi. Apalagi ada yang berbahasa Inggris. Dia takkan percayan diri, kemudian dikucilkan, kesepian, lalu tertekan. Lalu bagaimana kalau nanti malah jadi pemadat?

Raj: Sabar, tahan dirimu. Berhentilah menjadi dewa, memprediksi masa depannya

Meeta: Bahasa Inggris bukan hanya bahasa di negeri ini, tapi menunjukkan strata. Cara terbaik bertahan di strata ini adalah belajar di sekolah yang tepat. Jadi lakukan segala cara, Raj. Agar Pia tidak sengsara

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Dalam potongan adegan tersebut, Meeta terlihat marah dan menangis dengan menggunakan pakaian tidur.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal pada adegan, digambarkan “pokoknya Pia tidak boleh sama seperti kita, yang bersekolah, di sekolah negeri.” Meeta tidak ingin Pia mendaftar, karena sekolah negeri di Delhi tidak sebaik sekolah swasta. Sementara itu, Raj selalu bersyukur atas kehidupannya yang berkecukupan “tapi Meetho, meski sekolah di sana, hidup kita berkecukupan.” Hal itu berbanding terbalik dengan sang istri yang berpikir modern. Karena Meeta tidak ingin anaknya kelak dikucilkan, serta mempunyai pemikiran sempit seperti dirinya dan suaminya. Seperti dialog berikut “Raj, hidup berkecukupan tidaklah cukup. Kalau dia belajar di sekolah negeri, dia takkan terdidik, sempit berpikir, takut bersosialisasi. Apalagi ada yang berbahasa Inggris. Dia takkan percayan diri, kemudian dikucilkan, kesepian, lalu

tertekan. Lalu bagaimana kalau nanti malah jadi pemadat?”. Meeta tahu betul bahwa bahasa Inggris di India bukan hanya sekedar bahasa. Tapi juga dapat menentukan posisi kelas sosial seseorang. Asumsi tersebut didukung oleh pendapat dari Thathia Azzahra selaku pengamat film saat di wawancarai pada 25 Juli 2019 melalui email.

“Nah, di India pendidikan itu sangat penting tapi di India juga pemerintah menjamin pendidikan gratis, pendidikan murah. Selain itu, banyak-banyak buku di cetak di India agar lebih murah atau lebih baik mengundang dosen langsung dari luar negeri, ketimbang mengirim mahasiswanya belajar ke luar. Rata-rata lulusannya juga bagus-bagus, tapi siapa sih yang tidak ingin sekolah di tempat yang mempunyai peringkat tinggi dan fasilitas yang lengkap. Semua akan belomba-lomba untuk mendapatkan itu. Bisa kita lihat juga di Indonesia bedanya sekolah pemerintah dengan sekolah swasta. Tapi kritik film Hindi Medium bahwa seandainya orang kaya akan menyekolahkan anaknya di sekolah publik, maka fasilitas sekolah tersebut akan sama bagusnyanya dengan sekolah swasta (Azzahra, Thathia, 2019).”

Cara mereka mempertahankan kelas sosial agar Pia kelak tidak dikucilkan adalah belajar di sekolah terbaik di Delhi. Sejalan dengan perkataan tersebut “bahasa Inggris bukan hanya bahasa di negeri ini, tapi menunjukkan strata. Cara terbaik bertahan di strata ini adalah belajar di sekolah yang tepat. Jadi lakukan segala cara, Raj. Agar Pia tidak sengsara

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Meeta terlihat marah, makna konotatif tanda non verbal yakni marah kepada Raj yang tidak mengabulkan permintaannya. Selain itu, dia tidak ingin anaknya seperti dirinya yang belajar di sekolah negeri.



Gambar 4.13 Pesta di Rumah Baru Raj
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Pada adegan pesta di rumah baru Raj, tidak terdapat makna denotatif tanda verbal.

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Makna denotatif tanda non verbal, dalam adegan ini digambarkan Raj menari dengan memutar blazer ke atas, terlihat pula tamu wanita yang memakai gaun biru tampak ketakutan. Raj menari dengan beberapa anak-anak. Selain itu, para orang dewasa yang datang ke pesta tersebut hanya menonton penampilan Raj.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Potongan adegan pesta di rumah baru Raj, tidak terdapat makna konotatif tanda verbal.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Makna konotatif tanda non verbal dalam adegan ini, digambarkan ketika Raj menari dengan memutar blazer ke atas, menandakan bahwa Raj sangat menikmati musik yang diputar. Bahkan dia tidak memperdulikan orang-orang disekelilingnya, hingga tamu wanita yang memakai gaun biru tampak ketakutan. Selain itu, para orang dewasa yang datang ke pesta tersebut hanya melihat tingkah laku Raj. Karena pesta tersebut mengundang tamu dari masyarakat kelas atas.



Gambar 4.14 Meeta Menegur Ayaan Karena Tidak Mau Bermain Bersama Pia
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Makna denotatif tanda verbal yang terdapat dalam adegan di taman bermain, ketika Ayaan tidak mau bermain bersama Pia adalah

Meeta: Kenapa tidak mau main dengan Pia?

Ayaan: Dia berbahasa Hindi

Meeta: Apaakah salah berbahasa Hindi

Ayaan: Mama bilang, jangan berbahasa Hindi

Meeta: Tapi, Pia teman baikmu nak. Lagi pula dia hanya ingin bermain denganmu

Pia: Sebenarnya juga ingin menikah denganmu. Tapi kita harus sering berbicara?

Meeta: Langsung ke intinya, yah

Ibu Ayaan: Ayo Ayaan kita pulang

Meeta: Kenapa Anda melarangnya berbahasa Hindi? Apakah berbahasa Hindi itu, kebiasaan yang buruk?

Ibu Ayaan: Tidak, tentu saja tidak. Tapi sekolahnya yang tidak mengizinkan

Meeta: Oh begitu.

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Makna denotatif tanda non verbal pada potongan adegan ini, terlihat Meeta berbicara dengan Ayaan yang sedang bermain dengan teman-temannya. Sementara Pia hanya menatap Ayaan.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal yang terdapat dalam potongan adegan di taman, tergambarkan dari dialog “dia berbahasa Hindi. Mama bilang, jangan berbahasa Hindi.” Perkataan Ayaan dapat diartikan, bahwa seorang anak Hindi harus bisa berbahasa Inggris agar dapat diterima di lingkungan elite. Kebiasaan menggunakan bahasa Inggris harus dilakukan sedari kecil. Sementara, pada dialog “kenapa Anda melarangnya berbahasa Hindi? Apakah berbahasa Hindi itu, kebiasaan yang buruk?” Meeta dibuat heran karena anak kecil sudah diajari mengenai pengelompokkan kelas sosial berdasarkan bahasa yang digunakan. Karena sewajarnya anak-anak hanya bermain dan tidak memikirkan bahasa yang digunakan. Pernyataan dari ibu Ayaan juga menandakan bahwa kenyataannya beberapa sekolah swasta di India tidak mengizinkan muridnya menggunakan bahasa Hindi “tidak, tentu saja tidak. Tapi sekolahnya yang tidak mengizinkan”.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Dalam adegan yang berlokasi di taman bermain, tidak terlihat makna denotatif tanda non verbal.



Gambar 4.15 Raj dan Meeta Mengunjungi Konsultan

Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Meeta dan Raj menemui konsultan agar Pia dapat bersekolah di tempat terbaik atas rekomendasi dari teman Meeta yang ditemuinya di pasar

swalayan. Maka makna denotatif tanda verbal pada adegan tersebut, digambarkan pada dialog

Konsultan: Jam 10 pagi, kelas matematika dasar, oke? Jam 12 kelas renang, jam 2 bahasa Inggris, jam 4 tata karma

Raj: Apa maksudnya?

Konsultan: Ada masalah?

Meeta: Tida, tidak ada

Konsultan: Nah jam 6, jadwal kelas seni musik

Meeta: Begini, jadwal kelas terlihat padat. Jadi kapan dia akan makan dan tidur?

Konsultan: Jadi kapan dia akan makan atau tidur! Seperti yang sudah saya katakan, Anda terlambat. Orang tua harus memakai jasaku, dari trimester pertama selama kehamilan

Raj: Kehamilan?

Konsultan: Daya serap anak tinggi disaat, Anda mengerti maksud saya kan?

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Makna denotatif tanda non verbal pada adegan ini terlihat konsultan memberikan jadwal yang dia buat untuk Pia. Saat ditanyai Meeta perihal jadwal Pia, wajah konsultan berubah kesal hingga menutup laptop dan buku di depannya.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Pada adegan ini, makna konotatif tanda verbal yang digambarkan pada dialog “jam 10 pagi, kelas matematika dasar, oke? Jam 12 kelas renang, jam 2 bahasa Inggris, jam 4 tata karma.” bahwa sang konsultan memiliki misi agar anak didiknya dapat diterima di sekolah terbaik. Selain itu, dalam kehidupan ini semua mempunyai aturan. Raj menyela perkataan konsultan “apa maksudnya?” karena merasa heran dengan padatnya jadwal Pia. Hal tersebut juga dirasakan oleh Meeta yang langsung menanyakan kepada konsultan “begini, jadwal kelas terlihat padat. Jadi kapan dia akan makan dan tidur?”. Meeta mengkhawatirkan anaknya, jika jadwal itu dilaksanakan apakah

anaknya bisa makan dan tidur dengan baik. Dilansir dari berita kompas.com dengan judul Hari Anak nasional, Asah Otak Si Kecil dengan Main di Luar Ruangan Setiap Hari, menurut pendapat dr Catharine M Sambo, Sp.A (K), Dokter Spesialis Anak Konsultan Tumbuh Kembang di RS Pondok Indah – Pondok Indah, anak tetap harus diajak bermain di luar ruangan sekitar 30 menit sehari tanpa paksaan.

“Untuk memaksimalkan perkembangan otak anak, stimulan harus diberikan secara bersamaan. Cara paling efektif adalah dengan mengajak anak bermain di luar ruangan, di mana stimulasi suhu, bau, suasana, dan visual terjadi secara bersamaan. Selain itu, juga akan mengasah kemampuan fisik dan gerak anak, memperkaya perbendaharaan katanya, membantu menjadi lebih tenang dan positif, serta melatih pemahaman ruang atau spasialnya. Kemampuan terakhir, ketika anak mampu mengenali arah rumahnya dari dua atau tiga rumah sebelumnya dan bukan sekadar menghafalkan alamatnya (Kompas.com,2019).”

Sementara dalam perkataan konsultan “seperti yang sudah saya katakan, Anda terlambat. Orang tua harus memakai jasaku, dari trimester pertama selama kehamilan.” Terdapat makna bahwa sang konsultan meyakini anak-anak sudah harus diajari kedisiplinan, tata krama dan pelajaran sejak dalam kandungan.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Makna konotatif tanda non verbal yang terdapat pada potongan adegan ini, yakni ketika saat ditanyai Meeta perihal jadwal Pia. Dapat dimaknai jika sang konsultan merasa tidak bersalah atas jadwal yang dibuat dan tidak mau dikritik. Menurutnya, jadwal tersebut merupakan hal yang wajar. Karena dia juga menerapkan jadwal itu pada kliennya yang lain. Dapat dilihat dari ekspresi wajah konsultan yang berubah kesal hingga menutup laptop dan buku di depannya.



Gambar 4.16 Simulasi Wawancara dengan Konsultan
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Adegan saat Raj dan Meeta melakukan simulasi wawancara dengan konsultan, makna denotatif tanda verbal yang terdapat yakni

Konsultan: Ini pertanyaan favorit saya. Bagaimana cara Anda menjelaskan pada anak Anda, tentang konsep kemiskinan?

Meeta: Tapi untuk apa, kami menjelaskan padanya tentang kemiskinan? Bukankah di negeri ini, orang miskin ada di mana-mana?

Raj: Hampir di setiap sudut negeri terlihat ada pengemis. Jadi untuk apa menjelaskan tentang ini.

Konsultan: Jika tidak keberatan, pikirkan jawabannya. Tapi, tolong jangan memberi jawaban seperti ini, saat wawancara. Jika mereka menanyakan pertanyaan ini, katakan saja “*sharing is caring*”. Lalu tersenyum

Meeta: *Sharing is caring*

Raj: *Sharing is caring*

Konsultan: Bagus, senyumnya

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Meeta dan Raj sedang duduk di ruangan konsultan. Meeta memakai aksesoris mewah, milik beberapa merek terkenal. Sementara, Raj memakai baju kasual.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Pada dialog Meeta “tapi untuk apa, kami menjelaskan padanya tentang kemiskinan? Bukankah di negeri ini, orang miskin ada di mana-mana?” menggambarkan bahwa kemiskinan masih menjadi persoalan yang harus diatasi oleh pemerintah di India. Walaupun India maju dalam segi ilmu dan teknologi, namun nyatanya masih belum bisa mengurangi tingkat kemiskinan. Hal tersebut didukung oleh perkataan Raj “hampir di setiap sudut negeri terlihat ada pengemis.” Pertanyaan yang sering diajukan oleh beberapa sekolah, telah diketahui oleh sang konsultan. Bahkan jawaban sudah disusun agar Raj dan Meeta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pihak sekolah, serta Pia dapat bersekolah di tempat terbaik.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Aksesoris yang dikenakan Meeta saat simulasi wawancara dengan konsultan dapat digambarkan bahwa Meeta ingin mendapat pengakuan bahwa memang dari kelas sosial atas. Pasalnya, aksesoris yang dipakai milik beberapa merek terkenal. Walaupun hanya simulasi wawancara yang dilakukan oleh konsultan. Rupanya Meeta juga berniat memakai pakaian merek terkenal untuk menghadiri wawancara dengan sekolah. Agar pihak sekolah mengetahui bahwa keluarga Raj berasal dari kelas sosial atas.



Gambar 4.17 Raj dan Meeta Berdoa dengan Banyak Tuhan dan Dewa
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Meeta dan Raj melakukan banyak cara agar Pia diterima di sekolah terbaik di Delhi termasuk berdoa dengan banyak Tuhan dan Dewa. Makna denotatif tanda verbal digambarkan pada dialog berikut:

Raj: Buatlah anakku diterima. Setiap minggu, aku akan ke gereja menyalakan lilin untukmu. Tolong luluskan dia. Dengar, kita berdoa pada banyak Dewa dan Tuhan. Apa ini tidak masalah?

Meeta: Salah satu dari mereka akan mengabulkan doa kita, Raj

Raj: Maksudku, semoga mereka tidak saling tunjuk sambil berkata “kau saja yang kabulkan”

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Dalam adegan ini, terlihat banyak jemaat yang datang untuk berdoa dan membawa al kitab. Raj dan Meeta berada di gereja, terlihat banyak lilin yang menghiasi serta terdapat lambang salip diantara kedua lilin.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Pada potongan adegan ini terdapat dialog “buatlah anakku diterima. Setiap minggu, aku akan ke gereja menyalakan lilin untukmu. Tolong luluskan dia. Dengar, kita berdoa pada banyak Dewa dan Tuhan.” yang dimaknai bahwa Raj berdoa hanya ketika membutuhkan bantuan saja. Bahkan dia berjanji untuk ke gereja dan menyalakan lilin, jika doanya dikabulkan. Namun, jika tidak dikabulkan, maka Raj tidak akan ke gereja. Sementara,

pada perkataannya yang lain “apa ini tidak masalah?” Raj meragukan tindakannya yang berlebihan karena telah berdoa kepada banyak Tuhan dan Dewa.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Potongan adegan, saat Raj dan Meeta berada di gereja untuk berdoa tidak terdapat makna konotatif tanda non verbal.



Gambar 4.18 Raj dan Meeta Menanyakan Alasan Pia Tidak Lolos Pada Konsultan
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Adegan Raj dan Meeta mendatangi kantor konsultan untuk menanyakan anaknya yang tidak diterima pada empat sekolah terbaik yang didaftarkan.

Meeta: Empat sekolah sudah mengumumkan hasilnya, tapi tetap saja nama Pia tidak ada. Hanya Delhi Grammar School yang tersisa

Raj: Selain Pia, bukankah Anda juga melatih kami dan melatih menjawab wawancara lalu di mana salahnya?

Konsultan: Masalahnya bukan pada Anda dan anak Anda!

Raj: Lalu, apa yang jadi masalahnya?

Konsultan: Semua sekolah ini tidak mengizinkan bagi anak-anak pemilik toko

Raj: Nyonya, toko ku bukan toko penjahit. Tapi fesyen studio terbesar di Chandni Chowck. Aku ini seorang pebisnis, konglomerat di kampungku.

Konsultan: Memang benar Anda pebisnis. Tapi pihak sekolah menganggap, jika orang tua tidak berpendidikan tinggi. Maka orang tua tidak memperhatikan tinggi tidaknya, pendidikan anaknya.

Meeta: Kenapa mereka bisa berpikir demikian? Dengar, kami bersungguh-sungguh dengan pendidikan anak kami.

Konsultan: Ini bukan anggapan saya, tapi pihak sekolah. ini sifatnya bukan personal dan jangan khawatir. Aku sudah membuat daftar sekolah “*B-list*”

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Pada potongan adegan ini terlihat Meeta dan Raj duduk di ruangan konsultan. Raj melipat kedua tangannya di dada, serta keduanya menatap tajam ke depan

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal pada adegan ini digambarkan pada dialog “semua sekolah ini tidak mengizinkan bagi anak-anak pemilik toko.” Bahwa sekolah tersebut juga melihat latar belakang pendidikan orang tua, tes wawancara saja tidak cukup. Walaupun Raj pemilik toko pakaian yang sukses di kampungnya, namun dia tidak berpendidikan tinggi. Maka hal itu dianggap buruk oleh pihak sekolah, hingga membuat Pia tidak lolos seleksi di sekolah swasta terbaik manapun. Seperti pada perkataan konsultan “memang benar Anda pebisnis. Tapi pihak sekolah menganggap, jika orang tua tidak berpendidikan tinggi. Maka orang tua tidak memperhatikan tinggi tidaknya, pendidikan sang anak.” Karena keberhasilan anak dilihat dari latar belakang orang tuanya.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Dapat dilihat tatapan tajam Raj dan Meetan mempunyai makna bahwa dia sedang mendengarkan penjelasan dari sang konsultan mengenai alasan Pia tidak diterima di empat sekolah yang didaftarkan. Selain itu, ekspresi

keduanya terlihat kecewa karena mereka sudah melakukan yang terbaik namun tetap tidak berhasil.



Gambar 4.19 Raj Mengunjungi Politisi untuk Meminta Surat Rekomendasi
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Adegan ketika Raj mendatangi politisi untuk meminta surat rekomendasi agar anaknya dapat bersekolah di Delhi Grammar School.

Raj: Sebagai politisi Anda paham keinginan masyarakat, sedangkan mereka tidak memahami Anda.

Politisi: Itulah sebabnya saya di sini, untuk melayani Anda. Nah bicaralah

Raj: Saya butuh sedikit bantuan, Anda pasti tahu Delhi Grammar School

Politisi: Semua orang juga tahu, sekolah terbaik di kota ini

Raj: Terbaik?

Politisi: Ya

Raj: Aku ingin anakku bersekolah di sana, jadi kalau aku bisa mendapatkan surat dari Chief Ministers (CM)

Politisi: Begini tuan Batra, mudah bagiku membuatnya. Tapi Anda harus tahu surat itu tidak ada gunanya sama sekali

Raj: Bisa diperjelas, tuan?

Politisi: Begini, dulu pernah ada seseorang yang membawa surat dari Perdana Menteri. Tujuannya sama seperti Anda agar anaknya diterima, tapi kepala sekolah Delhi Grammar School sangat ketat. Dia merobek suratnya.

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Raj duduk di ruangan sang politisi sambil menggerakkan tangannya, politisi terlihat tertawa sambil menatap Raj. Selain itu, terdapat hiasan bunga di meja tamu .

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal yang terdapat dalam potongan adegan ini yakni “sebagai politisi Anda paham keinginan masyarakat, sedangkan mereka tidak memahami Anda.” Dapat digambarkan bahwa politisi sangat paham, jika masyarakat yang datang menemuinya hanya untuk meminta bantuannya. Raj memanfaatkan betul koneksi yang dia punya kepada sang politisi. Dia meminta untuk dibuatkan surat rekomendasi agar Pia dengan mudah diterima di Delhi Grammar School, digambarkan pada dialog berikut “aku ingin anakku bersekolah di sana, jadi kalau aku bisa mendapatkan surat dari Chief Ministers (CM)”. Karena peraturan di Delhi Grammar School sangat disiplin, maka surat rekomendasi dari Perdana Menteri pun tidak akan ada pengaruhnya. Seperti perkataan politisi “begini, dulu pernah ada seseorang yang membawa surat dari Perdana Menteri. Tujuannya sama seperti Anda agar anaknya diterima, tapi kepala sekolah Delhi Grammar School sangat ketat.”

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Makna konotatif tandan non verbal digambarkan ketika politisi terlihat tertawa sambil menatap Raj. Dapat dimaknai bahwa politisi senang dengan kehadiran Raj yang ingin meminta bantuannya. Selain itu, sang politisi juga menunjukkan sikap ramah kepada masyarakat dari kelas atas.



Gambar 4.20 Raj Berniat untuk menyuap Kepala Sekolah
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Ketika Raj berniat untuk menyuap kepala sekolah dengan menggunakan uang yang dibawa di tasnya, digambarkan adegan berikut

Kepala Sekolah: Menurut Anda tempat apa ini? Tempat dagang sayur-mayur?

Orang Tua Siswa: Bukan begitu. Maaf, nyonya! Saya kira ini hal yang lumrah. Sejujurnya saya ingin berdonasi

Kepala Sekolah: Jangan bercanda! Berani-beraninya Anda menyodorkan amplop berisi uang. Haruskah ku hubungi polisi, agar Anda mendapat pelajaran! Jangan coba-coba lagi datang kemari atau anak Anda masuk dalam daftar hitam dan tidak akan diterima di sekolah manapun di Delhi. Kenapa diam saja, usir dia!

Penjaga: Ayo, Tuan

Orang Tua Siswa: Maaf, maaf

Kepala Sekolah: Suruh masuk, yang punya janji-temu denganku.

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Pada adegan di lorong sekolah terlihat Raj dan beberapa orang tua sedang menyaksikan kemarahan kepala sekolah. Karena salah satu orang tua siswa berusaha untuk meyuap kepala sekolah. Raj terlihat membawa sebuah tas berisi uang sedang duduk menunggu giliran untuk bertemu kepala sekolah

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Sementara makna konotatif tanda verbal pada adegan ini terdapat dalam dialog salah satu orang tua siswa yang kedapatan ingin menyuap “bukan begitu. Maaf, nyonya! Saya kira ini hal yang lumrah. Sejujurnya saya ingin berdonasi.” Orang tua tersebut menyepelekan peraturan di Delhi Grammar School. Serta beranggapan bahwa uang dapat menyelesaikan segalanya. Rupanya sikap orang tua siswa membuat kepala sekolah marah yang digambarkan dalam perkataannya “jangan bercanda! Berani-beraninya Anda menyodorkan amplop berisi uang. Haruskah ku hubungi polisi, agar Anda mendapat pelajaran! Jangan coba-coba lagi datang kemari atau anak Anda masuk dalam daftar hitam dan tidak akan diterima di sekolah manapun di Delhi. Kenapa diam saja, usir dia!” hal ini membuktikan bahwa Delhi Grammar School sangat disiplin. Bahkan bagi mereka yang akan melakukan penyuapan, kepala sekolah mengancam akan melaporkan ke polisi serta memasukkan nama anak tersebut ke dalam daftar hitam. Nantinya, akan berpengaruh pada kehidupan masa depan sang anak.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Dalam adegan ini Raj terlihat tengah membawa sebuah tas berisi uang yang tengah duduk di lorong sekolah. Raj berniat untuk menyuap kepala sekolah dengan uang yang dia bawa dalam tasnya. Namun ekspresi ketakutan terdapat di wajah Raj setelah melihat kepala sekolah mengusir orang tua siswa yang kedapatan melakukan penyuapan. Hingga akhirnya, Raj mengurungkan niatnya untuk menyuap kepala sekolah.



Gambar 4.21 Raj dan Meeta Kedatangan Tamu Yaitu Karyawannya
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Adegan ketika Raj dan Meeta kedatangan karyawan bernama Chotu. Maksud kedatangan Chotu, untuk memberi manisan sebagai ucapan terimakasih karena anaknya diterima di Prakriti School. Atas saran dari Raj, makna denotatif tanda verbal yang terdapat sebagai berikut

Chotu: Putriku diterima di sekolah berbahasa Inggris

Meeta: Wah, Chotu, ini kabar baik

Chotu: Ya, Didi

Meeta: Sekolah mana tepatnya?

Chotu: Parkarti School

Raj: Parkarti mana yang kau maksud?

Chotu: Hanya ada satu Parkarti

Meeta: Prakriti School

Chotu: Ya, itu

Meeta: bagaimana caranya diterima?

Chotu: Ini semua gara-gara Bhaiya

Meeta: Gara-gara Bhaiya

Raj: Gara-gara Bhaiya? Bhaiya yang mana? Apa aku yang kau maksud?

Chotu: Ya, Bhaiya, memang ada yang lain

Raj: Pasti bukan aku, memangnya apa yang ku lakukan?

Chotu: Ini memang karena Bhaiya. Dia menyuruhku mengambil formulir dan ada antrean untuk warga kurang mampu. Aku masuk antrean itu dan dapat formulirnya, yah ini lah yang disebut rejeki. Dewa telah memberi jalan agar Pia dan Rani belajar di tempat yang sama.

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Makna denotatif tanda non verbal yang terdapat dalam adegan. Ketika Chotu datang membawa manisan untuk Raj. Terlihat ekspresi Raj yang terdiam, tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri, serta pandangan ke bawah. Sementara, Meeta berbicara sambil menatap Raj dan tangannya melipat sambil memegang bantal.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal digambarkan pada perkataan Meeta yang tidak mempercayai bahwa seorang anak karyawan bisa mendapat kesempatan untuk bersekolah di Prakriti School “bagaimana caranya diterima?”. Sementara anaknya tidak diterima di sekolah swasta terbaik manapun. Dalam kalimat lain, Raj tidak percaya bahwa anaknya Chotu dapat diterima di Prakriti School karena saran darinya “Gara-gara Bhaiya? Bhaiya yang mana? Apa aku yang kau maksud?”

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Dalam adegan ini, ekspresi Raj yang terdiam dengan pandangan ke bawah menandakan, bahwa dia tidak percaya apa yang telah dia perbuat pada anak Chotu. Ternyata saran Raj dapat membuat anak Chotu diterima di Prakriti School. Sementara, Meeta terlihat berbicara sambil menatap tajam Raj, menegaskan apa yang telah Raj perbuat sehingga anak Chotu diterima di Prakriti School.



Gambar 4.22 Raj Kembali Mendatangi Konsultan
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Raj kembali mendatangi kantor konsultan untuk bertanya mengenai jalur Right To Education (RTE).

Raj: Tadi malam kami tidak tidur

Konsultan: Kenapa bisa?

Raj: Anak penjaga toko ku diterima

Konsultan: Tolong, rendahkan volume suara Anda

Raj: Anaknya diterima di sekolah yang sama di tempat kami mendaftar

Konsultan: Pasti melalui jalur RTE

Raj: Heh?

Konsultan: Right To Education

Raj: Apa itu? kenapa dia bisa melalui jalur itu?

Konsultan: Setiap sekolah memiliki jatah sebanyak 25 persen. Jalur penerimaan anak miskin

Raj: Jadi?

Konsultan: Paham? Menurut aturan, itu hak mereka

Raj: Lalu, kami tidak berhak?

Konsultan: Rendahkan volumenya, rendahkan tuan Batra

Raj: Apa kami tidak pantas mendapatkan pendidikan yang baik untuk anak kami?

Konsultan: Ada satu pilihan, tapi sepertinya Anda enggan melakukannya

Raj: Katakan saja caranya

Konsultan: Isi formulirnya, jalur penerimaan warga miskin. *Simple*, ok

Raj: Tapi, ini untuk anak-anak miskin

Konsultan: Ya ampun, apa mungkin anak miskin bisa bertahan di sekolah besar seperti ini? bisakah mereka berbaur di tempat seperti itu? coba pikirkan? Meskipun diterima, mereka akan keluar dalam 1 atau 2 tahun. Daripada bangkunya sia-sia, lebih baik Anda mengambilnya. Ini hanya saran, paham maksud saya kan?

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Dalam adegan ini, terlihat konsultan menatap dan berbicara kepada Raj mengenai jalur Right To Education (RTE) di luar ruangnya.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal yang terdapat dalam adegan ini, terlihat perkataan Raj “tadi malam kami tidak tidur” bahwa ia memikirkan nasib anaknya setelah Chotu datang menemuinya. Raj bahkan tidak mengetahui alasan anak Chotu bisa diterima di sekolah melalui jalur RTE “Apa itu? kenapa dia bisa melalui jalur itu?”. Pada dialog selanjutnya “katakan saja caranya” Raj masih berusaha agar anaknya mendapatkan sekolah terbaik, walaupun kecil kemungkinan bisa dia tempuh. Lalu, sang konsultan pun memberi saran untuk mengambil hak yang diberikan sekolah untuk warga kurang mampu. Hal itu dianggap wajar oleh sang konsultan “isi formulirnya, jalur penerimaan warga miskin. *Simple*, ok”. Karena jalur RTE dianggap sia-sia, sebab pada akhirnya anak-anak dari kelas bawah tidak akan dapat berteman dengan anak-anak kelas atas “ya ampun, apa mungkin anak miskin bisa bertahan di sekolah besar seperti ini? bisakah mereka berbaur di tempat seperti itu? coba pikirkan? Meskipun diterima, mereka akan keluar dalam 1 atau 2 tahun. Daripada bangkunya sia-sia, lebih baik Anda mengambilnya. Ini hanya saran, paham maksud saya kan?”

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Tidak terdapat makna konotatif tanda non verbal dalam adegan ini.



Gambar 4.23 Raj Mendatangi Calo untuk Mengurus Berkas
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Ketika Raj menemui tukang teh untuk meminta bantuan dalam mengurus berkas jalur RTE

Tukang Teh: Pasti berhasil, tuan

Raj: Ucapan sama seperti mereka, katakan saja caranya!

Tukang Teh: Bayar dulu uang mukanya, tuan. Lalu semua tanda tangan didapatkan, serta stempel di masing-masing berkas.

Raj: Anggaplah ucapanmu benar, tapi bagaimana dengan pihak sekolah. Apa jaminanya?

Tukang Teh

Raj: Baiklah, aku mohon dengan sangat. Apakah pasti anak saya akan diterima di Delhi Grammar School?

Tukang Teh: Pokoknya tuan cuma tinggal terima beres. Tersisa cuma satu hal, setelah semua berkas Anda diserahkan dan itu adalah cabut undian

Raj: Undian?

Tukang Teh: Penerimaan jalur RTE, dipilih melalui undian. Nama anak-anak yang akan diterima akan ditulis di kertas. Kamilah yang akan menulis nama anak Anda nantinya, kemudian akan ada anak buahku yang akan membawa minuman botol dingin dan di botol itu tersisip secarik kertas yang kami tulis. Saat undian penerimaan dilakukan, kemudian kertas itu dimasukkan ke dalam

mangkuk undian. Saat dimulai undian penerimaan itu, makan nama anak Anda yang akan terambil.

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Seorang tukang teh, memakai kaca mata dan penutup kepala tengah berbicara dengan Raj. Terlihat pula jajanan menggantung di belakang tukang teh tersebut. Selain tukang teh, orang tersebut juga calo yang akan menolong Raj agar Pia dapat besekolah di Delhi Grammar School dengan menggunakan jalur RTE.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Dalam adegan ini, digambarkan pada dialog “katakan saja caranya!” Raj tidak ingin tidak ingin bertele-tele dan ingin mengetahui bagaimana caranya agar dia bisa langsung daftar melalui jalur RTE. Dalam ucapannya “Anggaplah ucapanmu benar, tapi bagaimana dengan pihak sekolah. Apa jaminanya?” Raj meragukan tindakannya itu, apakah yang dia lakukan tidak berdampak apa-apa kedepannya. Sementara, tukang teh meyakinkan bahwa Raj bukan menjadi pelanggan pertamanya. Sudah banyak pelanggan yang berhasil masuk melalui jalur RTE berkat bantuannya. Pelanggannya berasal dari para pejabat pemerintah dan pengusaha. “pak, semua pejabat pemerintah, pengusaha bahkan calo seperti saya adalah langganan saya dan kami sudah mengatur semua mengenai hal ini. Teh inilah yang membuat kami terikat hingga ke pelosok.” Tukang teh, kembali meyakinkan bahwa dia mempunyai peran besar dalam meloloskan nama seseorang agar dapat diterima lewat jalur RTE “Nama anak-anak yang akan diterima akan ditulis di kertas. Kamilah yang akan menulis nama anak Anda nantinya, kemudian akan ada anak buahku yang akan membawa minuman botol dingin dan di botol itu tersisip secarik kertas yang kami tulis. Saat undian penerimaan dilakukan, kemudian kertas itu dimasukkan ke dalam mangkuk undian. Saat dimulai undian penerimaan itu, makan nama anak Anda yang akan terambil.”

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Tidak terdapat makna konotatif tanda non verbal dalam adegan ini.



Gambar 4.24 Meeta Meminta Kepada Raj agar Menjalani Kehidupan seperti Orang Miskin
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Adegan setelah Raj menonton berita mengenai orang kaya yang berpura-pura miskin agar anaknya dapat diterima di sekolah elite. Pada berita yang disiarkan di televisi juga mewawancarai kepala sekolah Delhi Grammar School. Dalam wawancara tersebut, kepala sekolah menyatakan bahwa pihaknya akan langsung terjun ke lapangan guna memeriksa data, jika ketahuan melakukan kecurangan akan dimasukkan ke penjara.

Meeta: Tarik kembali berkas yang sudah kau daftarkan

Raj: Tarik kembali? Sudah diserahkan, mana mungkin ditarik kembali

Meeta: Ya ampun, gara-gara kau kita dalam masalah besar. Bagaimana dengan aku dan Pia, kalau kau nanti di penjara? Apa yang harus ku jawab kalau dia bertanya “di mana papanya?” penjara tihar. Bagaimana jika dia tidak tahan menanggung semua ini? aku harus bagaimana? Bagaimana jika dia merasa tertekan kemudian jadi pematat?

Raj: Demi Tuhan tolong pakai jeda kalau bicara

Meeta: Raj, kau tidak boleh tertangkap. Coba pikirkan jalan keluarnya, pikirkanlah

Raj: Aku pun tidak tahu harus bagaimana, mana mungkin kita jadi miskin.

Meeta: Kalau begitu, jadi miskin saja

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Makna denotatif tanda non verbal terlihat Meeta berada di kamarnya memakai baju tidur dan luaran hitam dengan tatapan serius, serta ekspresi yang wajah gelisah.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Meeta menyalahkan perbuatan Raj yang mendaftar melalui jalur RTE. Padahal tindakan Raj tersebut, karena sikap Meeta yang terus merajuk dengan alasan Pia tidak diterima di sekolah swasta. Meeta terlihat tidak mau disalahkan dalam dialog “ya ampun, gara-gara kau kita dalam masalah besar. Bagaimana dengan aku dan Pia, kalau kau nanti di penjara?”. Bahkan Meeta menyuruh Raj untuk memikirkan bagaimana agar tidak di penjara, bukan merenungkan bahwa hal tersebut terjadi karena sikapnya yang terus memaksa Raj agar Pia dapat bersekolah “coba pikirkan jalan keluarnya, pikirkanlah”. Sementara, ide untuk menjadi miskin muncul agar apa yang dipikirkan oleh Meeta tidak jadi kenyataan “kalau begitu, jadi miskin saja”

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Pada adegan ini, tatapan tajam dan ekspresi serius di wajah Meeta menandakan bahwa dia sungguh-sungguh dengan perkataannya untuk hidup mejadi masyarakat kurang mampu. Sementara ekspresi wajah Meeta yang gelisah menandakan, bahwa Meeta mengkhawatirkan jika sesuatu terjadi dengan Raj.



Gambar 4.25 Raj dan Keluarga Pindah ke Kawasan Kumuh di Bharat Nagar
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Raj, Meeta, dan Pia pindah ke daerah kumuh di Bharat Nagar. Mereka berpura-pura miskin agar tidak ketahuan pihak sekolah. Kedatangan keluarga Raj disambut oleh para tetangga yang ramah

Tetangga Pria 1: Kalian orang baru?

Raj: Tidak, sebentar

Tetangga Pria 2: Salam, kakak ipar

Tetangga Pria 3: Salam, kalian ingin mengunjungi siapa, sini biar aku yang bawa

Meeta: Tidak, jangan

Tetangga Pria 3: Biar aku saja

Raj: Apa-apaan ini Bhaisab

Tetangga Pria 3: Kau pasti keponakan pak Prasad, kan?

Tetangga Pria 2: Dasar, dia sudah mati gara-gara diare kolera. Sini, biar aku yang bawa ikut aku Bhaiya

Tetangga Pria 3: Tidak, tidak. Dia mirip dengan Badri, lihatlah matanya besar

Tetangga Wanita 1: Ya, yang mati gara-gara tuberculosis

Raj: Siapa yang kalian maksud?

Tetangga Wanita 2: Diam kalian semua, ambil ini nak, laddoo. Ambilah sebanyak yang kau mau

Meeta: Don't touch! Jangan sentuh Pia!

Tetangga Wanita 3: Hah, bahasa Inggris?

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Makna denotatif tanda non verbal pada adegan ini, keluarga Raj baru pindah ke kawasan kumuh terlihat dari barang-barang yang dibawa mereka. Raj melihat handphone yang dipegangnya. Sementara, para tetangga menyambut dan membawa barang mereka.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Pada adegan ini, para warga Bharat Nagar terlihat ramah digambarkan dalam dialog tetangga pria 3 “salam, kalian ingin mengunjungi siapa, sini biar aku yang bawa”. Namun sikap ramah para tetangga membuat Meeta dan Raj tidak nyaman. Bahkan Meeta melarang para tetangga membantunya “tidak, jangan”. Meeta juga melarang anaknya mengambil laddoo yang ditawarkan oleh tetangga wanita 2. Pada dialog “Don’t touch! Jangan sentuh Pia!” menggambarkan bahwa manisan yang ditawarkan belum tentu bersih, mengingat tempat tinggal mereka yang kumuh. Sementara beberapa tetangga terkejut mendengar Meeta berbicara bahasa Inggris “hah, bahasa Inggris?”. Pasalnya masyarakat kelas bawah yang tinggal di Bharat Nagar tidak pandai berbicara bahasa Inggris, hal itu membuat para tetangga mencurigai keluarga Raj.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Agar penyamaran keluarga Raj tidak diketahui oleh siapapun termasuk pihak sekolah. Raj dan keluarga memutuskan pindah ke wilayah kumuh di Bharat Nagar. Sebelumnya, Raj dan Meeta berbelanja pakaian sederhana agar penyamarannya tidak terbongkar. Seperti yang digambarkan Raj, Meeta, dan Pia menggunakan baju dan barang-barang sederhana. Selain itu, Raj juga terlihat memegang handphone kuno ditangan kirinya. Sementara, sikap para tetangga yang baik dan ramah menyambut kedatangan keluarga Raj. Dapat dilihat beberapa tetangga pria mengambil barang yang dipegang Meeta untuk dibawakannya. Sedangkan beberapa tetangga wanita mendatangi Pia dan menawarkan manisan laddoo.



Gambar 4.26 Shyam Prakash Membantu Meeta Mengisi Air
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Adegan saat Raj sedang berada di kamar mandi dan kehabisan air. Lalu menyuruh Meeta mencari air ke tetangga.

Meeta: Didi, aku butuh air. Suamiku sedang berada di toilet

Tetangga Wanita 2: Oh ya, kemarin melarang anakmu mengambil ladoopu. Bagaimana kalau nanti gara-gara airku, terserang polio?

Tetangga Wanita 4: Jangan coba-coba mengambil air kami

Meeta: Boleh aku minta air?

Tetangga Wanita 5: Di sini tidak ada air, pergi sana

Meeta: Ke mana harus ku cari? Sepertinya, kertas Koran bisa jadi pengganti air, Raj.

Shyam: Ambil air ini. Semoga yang tidak memberi air matinya jelek, apa kalian rugi kalau memberi air seember? Apa begini adat kita menyambut orang baru? Ambil ini, berikan pada suamimu

Meeta: Semoga dewa memberkati

Shyam: Makmur dari mana, kalian bilang negeri ini makmur. Apanya makmur

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Terlihat Meeta membawa satu ember kosong, lalu Shyam datang dengan membawa dua ember berisi air. Shyam terlihat menatap ke atas

dengan tatapan marah. Sementara para tetangga yang duduk di depan hanya melihat dan tidak mempedulikan mereka.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Seorang tetangga wanita 2 terdengar menyindir Meeta, karena sikap Meeta yang melarang Pia memakan laddoo yang ditawarnya kemarin “oh ya, kemarin melarang anakmu mengambil laddooku. Bagaimana kalau nanti gara-gara airku, terserang polio?”. Dari perkataan Shyam menandakan bahwa walaupun mereka tinggal di kota Delhi, nyatanya masih banyak warga yang kekurangan air “makmur dari mana, kalian bilang negeri ini makmur. Apanya makmur”.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Meeta membawa satu ember kosong, digambarkan bahwa tidak ada warga yang mau menolongnya. Karena sikap Meeta, saat pertama kali datang ke Bharat Nagar yang dinilai sombong. Lalu, Shyam datang dengan membawa dua ember berisi air. Dapat diartikan bahwa tidak semua warga jahat, pasti akan selalu ada warga yang mau membantu. Walaupun sama-sama menghadapi kesusahan. Selanjutnya, Shyam terlihat menatap ke atas dengan tatapan marah. Digambarkan bahwa Shyam tengah marah atas perilaku para warga Bharat Nagar yang tidak mau membantu Meeta.



Gambar 4.27 Raj Kedatangan Seorang Perwakilan dari Delhi Grammar School
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Ketika pihak Delhi Grammar School mendatangi Raj guna meninjau para pendaftar melalui jalur RTE. Pihak sekolah diantar oleh Shyam dan para tetangga lainnya.

Shyam: Bhaisab, sejak pertama mereka datang, saya sedikit curiga dengan mereka. Coba lihat keadaan mereka, mereka juga dapat berbicara bahasa Inggris. Sanggup membeli pizza seharga 300 Rupee, air mineral 20 Rupee. Sumpah demi Dewa, aku belum pernah memakan itu. Ternyata kecurigaanku tidaklah salah. Kalau melihat keadaan mereka, pasti ada yang tidak beres dengan mereka. Pasti ada hal buruk yang terjadi pada mereka, perusahaan kalian mengalami kebangkrutan. Pasti mereka ini orang miskin baru

Ra: Ya

Shyam: Kenapa bisa terjadi?

Raj: Yang terjadi, bangkrut. Kami bangkrut

Shyam: Kenapa bisa?

Pihak Sekolah: Kenapa bisa bangkrut?

Meeta: Dikhianati rekan bisnis

Raj: Kebakaran

Meeta: Pabrik kami kebakaran, ulah rekan bisnisnya

Raj: Ya pabrik kami terbakar

Pihak Sekolah: Apa sih maksudnya

Shyam: Entahlah aku bingung

Raj: Sudah ku bilang, lupakan 1 minggu kamu menangis setelah kejadian itu.

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Adegan ketika Raj dan Meeta sedang berbicara dengan Shyam dan pihak sekolah Delhi Grammar School. Kunjungan pihak sekolah ke rumah Raj untuk memeriksa rumah pendaftar jalur RTE. namun, pihak sekoah menemukan sekotak pizza dan air mineral. Hal tersebut membuat pihak sekolah dan tetangga yang datang curiga. Raj dan Meeta memakai baju lusuh dan berwajah ketakutan

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Shyam dalam adegan ini digambarkan sebagai sosok yang polos dan berpikir positif, terlihat pada dialog “sejak pertama mereka datang, saya sedikit curiga dengan mereka. Coba lihat keadaan mereka, mereka juga dapat berbicara bahasa Inggris. Sanggup membeli pizza seharga 300 Rupee, air mineral 20 Rupee. Sumpah demi Dewa, aku belum pernah memakan itu. Ternyata kecurigaanku tidaklah salah. Kalau melihat keadaan mereka, pasti ada yang tidak beres dengan mereka. Pasti ada hal buruk yang terjadi pada mereka, perusahaan kalian mengalami kebangkrutan. Pasti mereka ini orang miskin baru.” Sepanjang dialog, Shyam tidak pernah mencurigai bahwa Raj tengah membohonginya. Namun sikap polos Shyam, dimanfaatkan oleh Raj untuk menutupi kebohongannya. “Yang terjadi, bangkrut. Kami bangkrut. Ya pabrik kami terbakar”. Bukan mengakui kesalahannya, Raj dan Meeta malah membuat kebohongan baru. Dapat dimaknai, jika seseorang melakukan kebohongan. Maka akan ada kebohongan baru untuk menutupi kebohongan lain.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Ekspresi wajah Raj dan Meeta terlihat ketakutan, digambarkan bahwa mereka takut jika pihak sekolah Delhi Grammar School mengetahui kebohongannya. Maka Pia tidak akan dapat bersekolah di Delhi Grammar School.



Gambar 4.28 Setelah Diumumkan Murid yang Lolos Melalui Jalur RTE
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Ketika hasil pengumuman diberitahukan bahwa Pia diterima di Delhi Grammar School, sementara anak Shyam bernama Mohan tidak diterima.

Raj: Maaf, aku menyesal

Shyam: Kenapa kau berkata seperti ini

Raj: Kesalahan ku amat besar

Shyam: Ucapanmu seolah-olah kau mengambil haknya

Shyam: Ah, sudahlah. Beginilah hidup si miskin, setelah meraih bahagia kesedihanpun menyusul. Setidaknya sekolah negeri masih menerimanya, dia akan belajar di sana. Kenapa malah ikutan sedih? Mari kita berpesta

Meeta: Tidak, Shyam

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Setelah mengetahui hasil pengumuman siswa yang diterima melalui jalur RTE. Digambarkan keluarga Raj dan Shyam tengah berkumpul di depan auditorium Delhi Grammar School. Ekspresi kesedihan di wajah Shyam, Tulsi dan Mohan. Hal itu terlihat dari tatapan mata Shyam dan Tulsi yang melihat ke arah Mohan. Sementara, tangan kanan Raj memegang pundak Mohan serta menatapnya. Meeta membawa kertas dan menatap tajam Shyam dengan rasa bersalah. Sedangkan Pia terlihat berdiri di belakang Mohan.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Dalam perkataan Raj “Maaf, aku menyesal. Kesalahan ku amat besar” dapat dimaknai bahwa Raj mengetahui tindakannya salah karena mengambil hak Mohan. Namun tidak berani mengakui perbuatannya kepada Shyam, karena dia ingin anaknya bersekolah di Delhi Grammar School.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Makna konotatif tanda non verbal dari ekspresi kesedihan di wajah Shyam, Tulsi dan Mohan. Dapat dilihat dari tatapan mata Shyam dan Tulsi yang melihat ke arah Mohan. Hal itu, lantaran Mohan tidak lolos pada seleksi yang dilakukan oleh Delhi Grammar School. Sementara, tangan kanan Raj memegang pundak Mohan serta menatapnya. Karena Raj merasa bersalah atas

perilakunya yang mengambil haknya Mohan, sehingga Mohan tidak diterima di Delhi Grammar School.



Gambar 4.29 Raj dan Meeta Mengunjungi Sekolah Negeri di Bharat Nagar
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Raj dan Meeta mengunjungi sekolah negeri yang terletak di Bharat Nagar.

Raj: Dulu saat aku sekolah, sekolah negeri tak seburuk tempat ini

Kepala Sekolah Negeri: Dulu dan sekarang itu berbeda. Saat ini, para orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah swasta. Sedangkan sekolah ini, hanya untuk fakir miskin dan tidak ada yang peduli dengan mereka.

Meeta: Kami tidak seperti mereka. Kontribusi kami pada sekolah ini, karena kami peduli

Kepala Sekolah Negeri: Benarkah?

Meeta: Ya

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Raj dan Meeta mengunjungi sekolah negeri di Bharat Nagar. Mereka diantar oleh kepala sekolah mengelilingi sekolah negeri tersebut. terlihat atap dan tembok sekolah yang kotor serta belum di cat. Lalu beberapa kayu menyanggah atap sekolah tersebut. Selain itu, Raj dan Meeta juga melihat

para siswa yang tengah belajar duduk di atas karpet dan tikar. Pasalnya sekolah negeri di Bharat Nagar merupakan sekolah Mohan.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal dalam adegan ini digambarkan, “dulu saat aku sekolah, sekolah negeri tak seburuk tempat ini” dalam dialog tersebut mengartikan bahwa keadaan sekolah negeri saat ini lebih buruk dari zaman Raj, baik fasilitas maupun bangunan sekolah. Ketika kepala sekolah menjelaskan bahwa “sekolah ini, hanya untuk fakir miskin dan tidak ada yang peduli dengan mereka” dimaknai sekolah negeri hanya untuk masyarakat kelas bawah. Bahkan pemerintah tidak peduli dengan sekolah negeri tersebut. Sementara perkataan Meeta “kami tidak seperti mereka. Kontribusi kami pada sekolah ini, karena kami peduli” dapat dimaknai walaupun Raj dan Meeta menyekolahkan anaknya di sekolah swasta. Tetapi mereka tetap peduli terhadap sekolah negeri, hal itu dibuktikan dengan mereka berdonasi. Selain itu, Raj dan Meeta juga merasa bersalah terhadap Mohan karena telah mengambil haknya untuk dapat bersekolah di Delhi Grammar School. Diketahui bahwa sekolah tersebut juga menjadi sekolah untuk Mohan. Namun kepala sekolah meragukan perkataan Meeta dengan berkata “Benarkah?”

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Perasaan bersalah karena telah mengambil kesempatan Mohan untuk dapat bersekolah di Delhi Grammar School digambarkan saat Raj dan Meeta mengunjungi sekolah negeri di Bharat Nagar. Selain itu, sekolah negeri memang kurang mendapat perhatian karena banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah swasta. Hal itu terlihat dari para siswa yang tengah belajar duduk di atas karpet dan tikar. Serta kondisi bangunan sekolah yang terlihat buruk digambarkan beberapa kayu menyanggah atap dan tembok sekolah yang kotor.



Gambar 4.30 Shyam Menemui Raj yang Menjadi Donatur di Sekolah Mohan

Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Ketika Shyam menemui seseorang yang menjadi donatur di sekolah Mohan untuk berterima kasih. Lalu, mendapatkan kejadian yang tidak diduga. Bahwa selama ini Raj membohongi dirinya, agar anaknya diterima di Delhi Grammar School

Raj: Begini saudaraku, Shyam. Tahukah kau, aku bertindak tidak jujur, karena anakku, maaf.

Shyam: Politisi mencuri makanan dari si miskin, pemborong mencuri tanah mereka. Ketika ada kesempatan untuk pendidikan yang layak, kau mencurinya. Kenapa? Seandainya si anak miskin, bisa belajar bahasa Inggris. Siapa yang akan melayani orang seperti kalian?

Raj: Saudaraku, aku tidak bermaksud demikian. Sumpah demi Dewa, ini ku lakukan demi anakku

Shyam: Adakah sedikit rasa simpatimu pada anakku? Teganya kau mengambil haknya? Kemudian berbuat amal, bukan amalmu yang kami mau. Aku ingin anakku mendapat haknya, yang dirampas dan kau beri pada anakmu. Baiklah, Bhai. Tindakanmu ini, demi kebaikan anakmu kan? Kalau begitu akan kulakukan sesuatu, demi kebaikan anakku

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Shyam mendatangi keluarga yang berdonasi untuk sekolah anaknya, dengan membawa pisang karena ingin mengucapkan terimakasih. Ketika tiba, Shyam melihat Raj berada di dalam rumah tersebut. Kemudian Shyam berpikir bahwa majikan Raj yang telah berdonasi untuk sekolah Mohan. Lalu, Raj berpura-pura mengelap lantai rumah yang dibantu oleh Shyam. Selanjutnya, asisten rumah tangga Raj datang dan meminta Raj untuk tidak melakukan hal tersebut. Melihat situasi tersebut membuat Shyam akhirnya mengetahui bahwa Raj telah berbohong kepada dirinya. Kekecewaan terlihat diwajah Shyam.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal digambarkan pada perkataan Shyam, “Politisi mencuri makanan dari si miskin, pemborong mencuri tanah mereka. Ketika ada kesempatan untuk pendidikan yang layak, kau mencurinya. Kenapa? Seandainya si anak miskin, bisa belajar bahasa Inggris. Siapa yang akan melayani orang seperti kalian?” bahwa alasan orang-orang miskin selalu hidup tidak berkecukupan. Karena banyak orang-orang kaya yang mengambil hak mereka, masyarakat kelas bawah dianggap tidak pantas untuk mempunyai kehidupan yang layak. Selain itu, masyarakat kelas bawah selalu dimanfaatkan oleh orang-orang berkepentingan. Raj berusaha melakukan segala cara agar anaknya dapat bersekolah di tempat terbaik di Delhi. Semua hal yang dilakukan Raj, agar Pia mempunyai kehidupan lebih baik dari dirinya dan Meeta. “saudaraku, aku tidak bermaksud demikian. Sumpah demi Dewa, ini ku lakukan demi anakku.” Selanjutnya, dalam dialog ini Shyam “tindakanmu ini, demi kebaikan anakmu kan? Kalau begitu akan kulakukan sesuatu, demi kebaikan anakku.” menyiratkan makna Shyam akan berbuat sesuatu untuk kebaikan anaknya, tanpa mempedulikan sesuatu yang akan terjadi kepada Pia. Dengan memberitahukan kebohongan Raj selama ini kepada kepala sekolah Delhi Grammar School.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Ketika mengetahui bahwa Raj adalah pemilik rumah tersebut, ekspresi kekecewaan terlihat di wajah Shyam. Makna konotatif tanda non verbal yang terdapat dalam adegan tersebut yakni Shyam tidak menyangka bahwa Raj membohonginya.



Gambar 4.31 Raj Mengadukan Perbuatannya Kepada Kepala Sekolah Delhi Grammar School

Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Raj menemui kepala sekolah Delhi Grammar School untuk memberitahukan kecurangan yang dilakukannya agar Pia dapat bersekolah di tempat tersebut. Namun jawaban dari kepala sekolah malah membuat Raj terkejut.

Raj: Nyonya, maaf kami mengaku salah. Kami ingin menebus kesalahan kami. Anda batalkan saja penerimaan anak kami

Kepala Sekolah Delhi: Pindahkan berkas Pia Batra dari RTE ke kategori umum. Kemudian, musnahkan berkasnya

Pengurus Berkas: Baik, nyonya

Raj: Apa maksud Anda?

Kepala Sekolah Delhi: Membantu Anda, tuan Batra.

Raj: Tidak, nyonya. Kami berlaku curang.

Kepala Sekolah Delhi: Tidak, tindakan Anda ini tepatnya adalah inisiatif. Sekolah kami, sangat membutuhkan orang tua seperti Anda

Raj: Tidak nyonya. Kursi itu adalah milik putra Shyamprakash, Mohan.

Kepala Sekolah Delhi: Coba Anda pahami ini. Seandainya saya memberikan kursi pada anak miskin itu, kira-kira apa gunanya buat saya?

Raj: Bisa diperjelas, nyonya? Nyonya, dulu Anda pernah bilang, Anda berasal dari kalangan

Kepala Sekolah Delhi: Ya, lanjutkan tidak perlu ragu. Saya tahu maksud Anda, Anda ingin bilang; saya anak dari keluarga miskin. Sebenarnya aku sudah melupakan tentang itu, terima kasih sudah mengingatkan dan sejujurnya aku juga sudah lupa segala tindakan teman kelasku. Jika tugas rumah mereka tidak kukerjakan, mereka tidak megundangku ke pesta ulang tahun mereka. Bahkan jika diundang, aku akan duduk sendirian di sudut ruangan. Tapi saat ini, tuan Batra, teman sekelas yang sederajat akan saling menerima keberadaan mereka

Raj: Jadi maksud ucapan Anda, Anda tidak akan menerima Mohan belajar di sini?

Kepala Sekolah Delhi: Wah, akhirnya Anda bisa membaca jalan pikiran saya, tuan Batra.

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Raj berada di ruangan kepala sekolah untuk mengakui perbuatannya. Lalu Raj duduk dan berbicara sambil menatap tajam kepala sekolah. Terlihat sesekali Raj mengangkat tangan kirinya ketika berbicara dengan kepala sekolah.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Pada adegan ini Raj mengakui kesalahannya dan meminta kepala sekolah untuk membatalkan penerimaan Pia melalui jalur RTE “maaf kami mengaku salah. Kami ingin menebus kesalahan kami. Anda batalkan saja penerimaan anak kami.” Namun jawaban dari kepala sekolah membuat Raj terkejut “pindahkan berkas Pia Batra dari RTE ke kategori umum. Kemudian,

musnahkan berkasnya.” Ternyata kepala sekolah dengan mudah memindahkan berkas Pia dari kategori RTE ke kategori umum. Selain itu, kepala sekolah bukan memberikan hukuman kepada Raj, malah memberikan pujian “tindakan Anda ini tepatnya adalah inisiatif. Sekolah kami, sangat membutuhkan orang tua seperti Anda.” Kepala sekolah berdalih, jika dia memberikan kursi itu kepada Mohan maka tidak akan mempengaruhi pekerjaannya. “coba Anda pahami ini. Seandainya saya memberikan kursi pada anak miskin itu, kira-kira apa gunanya buat saya?”. Raj menegaskan mengenai situasi yang pernah dialami oleh kepala sekolah. Dalam wawancara dengan televisi kepala sekolah pernah menyampaikan kepeduliannya terhadap warga kurang mampu. Karena kepala sekolah berasal dari warga tidak mampu “bisa diperjelas, nyonya? Nyonya, dulu Anda pernah bilang, Anda berasal dari kalangan.” Mendengar hal itu, kepala sekolah langsung menegaskan, jika dia sebenarnya telah melupakan ingatannya itu. “ya, lanjutkan tidak perlu ragu. Saya tahu maksud Anda, Anda ingin bilang; saya anak dari keluarga miskin. Sebenarnya aku sudah melupakan tentang itu, terima kasih sudah mengingatkan dan sejujurnya aku juga sudah lupa segala tindakan teman kelasku. Jika tugas rumah mereka tidak kukerjakan, mereka tidak mengundangku ke pesta ulang tahun mereka. Bahkan jika diundang, aku akan duduk sendirian di sudut ruangan. Tapi saat ini, tuan Batra, teman sekelas yang sederajat akan saling menerima keberadaan mereka.” berdasarkan pengalamannya, kepala sekolah berpikir bahwa berteman harus dengan kelas sosial yang sama.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Ekspresi wajah Raj yang terkejut menandakan bahwa dia tidak menyangka dengan jawaban yang diberikan kepala sekolah. Raj kecewa karena kepala sekolah bukan menghukumnya, malah memberinya pujian.



Gambar 4.32 Raj Mengungkapkan Perbuatannya Kepada Publik di Auditorium Delhi Grammar School
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

A. Makna Denotatif Tanda Verbal

Acara tahunan yang diselenggarakan di auditorium Delhi Grammar School turut menampilkan anak-anak dari sekolah negeri Bharat Nagar. Setelah acara tahunan tersebut, Raj berbicara di depan panggung mengenai kegelisahannya yang terjadi selama ini.

Raj: Kami punya mobil dan rumah besar, tapi bahasa Inggris kami payah. Kami ditertawakan, tawa mereka tidak mempengaruhi melainkan mempengaruhi istriku. Dia berusaha sangat keras untuk mengubah gaya hidupku. Agar tampak Hi-fi, Sophisticated. Tapi aku gagal sayangnya, jadi jangan pernah lagi memintaku mengeja ‘Sophisticated’ karena aku memang tidak bisa. Banyak orang tua ingin menjejali anak mereka, dengan kemampuan mereka, padahal itu salah. Seperti kami, yang menganggap “jika anakku sekolah di sini, maka jadi orang hebat” sampai harus berbuat ini, untuknya. Kami tinggal di perumahan kumuh di Bharat Nagar, mencuri hak orang lain, berbohong, berlaku curang, dan seterusnya. Akhirnya, kami diterima melalui jalur miskin mencuri hak anak ini. Kemudian aku bertanya-tanya “bagaiman pikiran mereka, kalau anak miskin ini diterima belajar dengan anak kalian”. Ke sekolah memakai pakaian kotor, mencuri, bernyanyi tak karuan, mengajari anak-anak kalian berkelahi. Tapi hari ini, anak miskin ini telah membuktikan. Jika anak miskin ini diterima di sekolah ini, mereka pasti bisa menerbangkan roket menembus langit. Pengakuan kalian atas mereka, tidaklah memanusiakan mereka. Tapi memanusiakan kalian, tanpa

tablet dan gadget mereka tahu cara untuk bahagia dan putriku takkan mendapatkan pendidikan itu dari sekolah ini. Less is more, sharing is caring di sini hanya mendidik untuk menghafal kalimat itu. Tapi di sekolah negeri Bharat Nagar diajarkan cara mengamalkannya

B. Makna Denotatif Tanda Non Verbal

Setelah pertunjukkan yang turut menampilkan sekolah negeri di Bharat Nagar berakhir. Raj menaiki panggung, terlihat dua orang petugas keamanan yang mencoba mengusir Raj. Namun Raj menakuti-nakuti petugas keamanan tersebut sambil memegang sapu lidi. Kemudian Raj duduk di drum sambil berbicara kegelisahannya.

C. Makna Konotatif Tanda Verbal

Makna konotatif tanda verbal yang terdapat dalam adegan ini digambarkan pada dialog “banyak orang tua ingin menjejali anak mereka, dengan kemampuan mereka, padahal itu salah. Seperti kami, yang menganggap ‘jika anakku sekolah di sini, maka jadi orang hebat’ sampai harus berbuat ini, untuknya.” Saat ini, banyak orang tua yang memberikan pendidikan kepada anaknya berdasarkan keahlian yang dimiliki orang tuanya. Anak tidak dibebaskan memilih sekolah dan sistem pembelajaran yang dia mau atau sesuai dengan keterampilannya. Raj dan Meeta mengaku masih menganut pemahaman tersebut. Sementara itu, dalam pidatonya Raj juga mengatakan “jika anak miskin ini diterima di sekolah ini, mereka pasti bisa menerbangkan roket menembus langit.” Terdapat makna, anak—anak memiliki kemampuan yang sama tidak peduli si kaya dan si miskin. Walaupun tekad yang besar dalam melakukan suatu gerakan atau perubahan ada dalam diri anak kurang mampu. “tanpa tablet dan gadget mereka tahu cara untuk bahagia dan putriku takkan mendapatkan pendidikan itu dari sekolah ini. Less is more, sharing is caring di sini hanya mendidik untuk menghafal kalimat itu. Tapi di sekolah negeri Bharat Nagar diajarkan cara mengamalkannya.” Tanpa alat digital anak-anak tetap bisa berkarya. Karena menciptakan suatu karya tidak terbatas hanya dengan satu alat saja, namun

juga butuh kreativitas. Dalam pendidikan yang penting adalah bagaimana kita mengamalkannya, bukan menghafalkannya.

D. Makna Konotatif Tanda Non Verbal

Di depan tamu yang datang ke ruang auditorium Delhi Grammar School antara lain orang tua murid, guru, serta kepala sekolah. Raj mengakui semua kesalahan yang telah dia lakukan, agar anaknya dapat bersekolah di Delhi Grammar School. Namun kebanyakan wali murid yang hadir tidak mengapresiasi kejujuran Raj.

4.2.3 Mitos Pendidikan Sebagai Kelas Sosial dalam Film Hindi Medium

Menurut Barthes, mitos adalah tipe wicara. Mitos merupakan sistem komunikasi, bahwa dia adalah sebuah pesan. Mitos tidak dapat menjadi sebuah objek, konsep, atau ide; mitos adalah cara penandaan (*signification*), sebuah bentuk. Dalam pandangan Barthes, mitos bukan realitas *unreasonable* atau *unspeakable* melainkan sistem komunikasi atau pesan yang berfungsi mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu. Mitos selalu ditampilkan dalam bentuk wacana sehingga yang penting dari pesan tersebut bukan hanya isi pesannya (objek), melainkan juga cara pesan diujarkan. Dapat diartikan, mitos merupakan makna terdalam dan lebih bersifat konvensional (Halim, 2017: 77-79)

Mitos pendidikan sebagai kelas sosial dapat dilihat dari tokoh Meeta yang selalu memaksa Raj untuk berbuat sesuatu agar putrinya yang bernama Pia diterima di sekolah swasta. Hal itu, terdapat dalam adegan ketika Raj dan Meeta mengunjungi sekolah yang terdapat dalam majalah ONLOOK, bahkan Raj rela meninggalkan pembeli di toko pakaiannya untuk menemani Meeta (durasi 08.55 – 13.05). Selanjutnya, Meeta meminta Raj untuk pindah dari Chandni Chowk ke Vasant Vihar. Karena salah satu syarat untuk masuk sekolah swasta terbaik di Delhi adalah para pendaftar harus tinggal berjarak 3 kilo dari sekolah tersebut (durasi 17.57 - 18.15). Selain itu, pada adegan

berikut digambarkan tidak ada yang mengajak Pia bermain, dengan alasan Pia menggunakan bahasa Hindi (durasi 26.51 - 28.20). Lalu upaya pertama yang dilakukan Raj dan Meeta adalah menemui konsultan (durasi 31.41 - 32.30). Selanjutnya, Raj menemui pejabat daerah untuk meminta dibuatkan surat rekomendasi namun surat tersebut tidak berguna lantaran kepala sekolah Delhi Grammar School sangat disiplin (durasi 47.30 - 48.33). Keinginan Raj untuk melakukan penyuapan kepada kepala sekolah (durasi 49.09 – 49.30). Kemudian Raj mendatangi calo untuk meminta bantuan agar dibuatkan dokumen pendaftar jalur RTE (durasi 57.14 – 58.32). Supaya penyamarannya berjalan dengan lancar Raj, Meeta dan Pia pindah dari rumah mewah di Vasant Vihar ke rumah kumuh di Bharat Nagar (durasi 1.06.22 – 1.07.35). Perwakilan dari Delhi Grammar School melakukan kunjungan ke rumah Raj guna memeriksa pendaftar jalur RTE (durasi 1.18.38 - 1.19.40). Akhirnya Pia diterima menjadi murid di Delhi Grammar School melalui jalur RTE (durasi 1.38.50 – 1.39.15).

Pada film Hindi Medium menunjukkan Raj dan Meeta sebagai masyarakat kelas atas digambarkan bahwa mereka menginginkan anaknya untuk belajar di sekolah swasta terbaik di Delhi. Mereka berpikir jika menyekolahkan Pia di sekolah terbaik, maka Pia akan menjadi orang hebat. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Thathia Azzahra mengenai pendidikan.

“Banyak orang tua berlomba menyekolahkan anaknya di sekolah terbaik. Saya melihat artikel di portal online Indonesia bahwa hari pertama sekolah orang tua datang subuh-subuh untuk menandai tempat duduk anaknya. Jadi sebenarnya ini juga merupakan gambaran masyarakat sosial kita semua. Semua orang tua ingin anaknya mendapat sekolah terbaik dan beranggapan bahwa pendidikan sang anak akan terjamin jika mendapat sekolah terbaik (Azzahra, Thathia, 2019).”

Karena Raj dan Meeta tidak mau Pia direndahkan oleh orang-orang karena tidak pandai berbicara bahasa Inggris. Walaupun Raj dan Meeta adalah pemilik toko pakaian terbesar di Chandni Chowck, kenyataannya sekolah swasta tersebut tidak meluluskan Pia dengan mudah. Latar belakang pendidikan orang tua menjadi penting. Sekolah menganggap jika orang tua tidak berpendidikan tinggi, maka orang tua juga tidak akan memikirkan pendidikan anaknya. Sejalan dengan pendapat Bourdieu, dalam jurnal yang ditulis oleh Nanang Krisdinanto tahun 2014 halaman 116 berjudul Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai, mengatakan bahwa pada masyarakat modern, jumlah sumber daya yang dimiliki oleh agen lebih memegang peran penting dalam posisi sosialnya, misalnya posisi sosial seseorang individu ditentukan oleh ijazah yang dimiliki daripada oleh kekayaan yang diwarisi. Menurutnya pendidikan memainkan peran penting dalam perubahan tatanan sosial di tengah masyarakat modern (Jurnal E-Komunikasi, Vol 2. No 2, 2014)

Alasan lain Raj dan Meeta ingin menyekolahkan Pia di sekolah swasta terbaik di Delhi yakni karena Pia adalah seorang anak perempuan. Seperti diketahui bahwa kebanyakan perempuan di India masih mengalami bias gender. Hal ini terjadi karena India masih menerapkan budaya patriarki, di mana posisi perempuan selalu nomor dua. Pendekatan budaya patriarki berakar dari tradisi Hindu India dan mencakup segala aspek di kehidupan sosial maupun individu. Sementara itu, perempuan hanya disuruh mengerjakan pekerjaan domestik, seperti mengurus rumah tangga, suami, dan anak. Dalam hal ini, memunculkan stereotip terhadap pekerjaan perempuan dalam melancarkan penyebaran ideologi patriarki. Dilansir dari Kompas.com, sebuah survei yang dilakukan terhadap para pakar menyebutkan India sebagai Negara paling berbahaya bagi perempuan. Jajak pendapat yang dilakukan Thomson Reuters Foundation mengenai penelitian terhadap 554 pakar antara 26 Maret sampai 4 Mei 2018. Kenyataan ini berbeda ketika survei serupa dilakukan pada 2011. Saat itu, India berada di peringkat keempat di bawah

Afghanistan. Dalam survei tersebut, Thomson Reuters Foundation menganalisis enam isu; akses pelayanan kesehatan, diskriminasi gender, pelecehan seksual atau non seksual, tradisi seksis, maupun perdagangan manusia.

Sementara itu, dalam buku yang ditulis oleh Mahatma Gandhi berjudul *“Semua Manusia Bersaudara”* Perempuan adalah mitra pria yang telah dianugerahi kemampuan mental yang sederajat. Perempuan berhak untuk berperan serta sampai pada hal-hal kecil dalam segala kegiatan kaum pria, dan sama-sama berhak atas kebebasan dan kemerdekaan. Perempuan berhak atas kedudukan tertinggi dalam bidang kegiatan perempuan, seperti pula seorang pria berhak atas kedudukan tertinggi dalam bidang kegiatan pria. Hal ini selayaknya merupakan hal yang wajar dan bukanlah hasil dari pembelajaran membaca menulis. Hanya atas dasar dan adat kebiasaan yang sesungguhnya tidak wajar, seorang pria yang dungu serta tidak bermartabat senantiasa diberi kedudukan unggul berhadapan kaum perempuan. Ini sungguh tidak wajar dan tidak layak diberikan pada kaum pria itu (Gandhi, 1958, terjemahan Kustiniyati Mochtar, 2016: 199).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap adegan-adegan pendidikan sebagai kelas sosial dalam film Hindi Medium dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Pada penelitian ini, akan membagi tiga tahap representasi menurut John Fiske, yakni realitas, representasi, dan ideologi. Teori representasi tersebut akan membahas mengenai bagaimana pendidikan sebagai kelas sosial direpresentasikan dalam film Hindi Medium.

4.3.1 Representasi Pendidikan Sebagai Kelas Sosial Pada Level Realitas

Proses representasi pada level realitas menurut Fiske (dalam Wibowo, 2011: 123) proses ini peristiwa atau ide dikonstruksi sebagai realitas sosial media dalam bentuk bahasa gambar ini umumnya berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan ekspresi dan lain-lain. Di sini realitas selalu siap ditandakan. Pada film Hindi Medium bentuk realitas dari pendidikan sebagai kelas sosial digambarkan pada perilaku, pakaian, aksesoris, ekspresi tokoh utama serta lingkungan.



4.33 Raj dan Meeta memakai pakaia mewah dengan merek terkenal untuk bertemu dengan konsultan
Sumber: Screenshot film Hindi Medium

Pada tahap ini, penampilan tokoh utama yakni Meeta merupakan sosok perempuan yang mendominasi dalam mempengaruhi perilaku sang suami. Sementara Raj yang juga suami Meeta, selalu berusaha memenuhi keinginan Meeta agar sang istri bahagia. Jika permintaannya tidak dituruti, maka Meeta akan merajuk bahkan tidak mau makan. Dalam hal ini, digambarkan pada adegan Meeta meminta untuk pindah rumah dari Chandni Chowck ke Vasant Vihar. Pada adegan tersebut dapat dimaknai bahwa perempuan juga dapat mendominasi atau mempengaruhi laki-laki. Hal tersebut menghancurkan pemikiran mengenai budaya patriarki. Sementara itu, dalam film Hindi Medium, Raj dan Meeta digambarkan sebagai masyarakat kelas atas. Hal tersebut, karena Raj adalah seorang pemilik toko pakaian terbesar di Chandni Chowck. Selain itu, aksesoris yang dipakai oleh Meeta

dalam film seperti jam tangan, anting, gelang yang terbuat dari emas dan cincin berlian. Sedangkan Raj memakai anting putih di kedua telinganya, gelang, jam tangan, dan cincin yang terbuat dari emas. Namun pada adegan Meeta dan Raj mengunjungi konsultan untuk melakukan simulasi wawancara. Mereka mengenakan pakaian dari merek terkenal seperti, Gucci, Dior, Chanel, Prada, Louis Vuitton. Dengan maksud untuk membuat konsultan terkesan, sekaligus membuktikan bahwa mereka berasal dari kelas sosial atas. Selain pakaian, Raj dan Meeta juga mengendarai mobil BMW 3 Series Sedan (2015-2018) Sport.

Selanjutnya, representasi pendidikan sebagai kelas sosial terlihat ketika adegan Raj dan Meeta mengunjungi beberapa sekolah swasta yang direkomendasikan oleh majalah ONLOOK. Prakriti School menjadi sekolah pertama yang dikunjungi oleh Raj dan Meeta. Terlihat halaman yang luas serta beberapa siswa sedang melukis dan belajar sambil menari. Selanjutnya, Raj dan Meeta mengunjungi Suraj Valley High School. Sekolah yang terlihat seperti hotel bintang lima dengan dilengkapi kolam renang. Crossroad School menjadi sekolah ketiga yang dikunjungi. Terlihat beberapa penjaga menunggangi kuda dan siswa yang tengah berbaris di halaman sekolah. Sedangkan, Meeta dan Raj menaiki mobil golf untuk mengelilingi sekolah tersebut. Sekolah terakhir yang dikunjungi oleh Meeta dan Raj adalah Delhi Grammar School. Terlihat foto orang terkaya dan politisi lulusan sekolah tersebut yang dipajang di dinding. Lingkungan dan fasilitas dapat dijadikan alasan banyak orang tua yang memilih sekolah swasta. Fasilitas yang dimiliki sekolah swasta berbanding terbalik dengan sekolah negeri. Saat adegan Raj dan Meeta mengunjungi sekolah negeri di Bharat Nagar untuk melakukan donasi, kondisi sekolah tersebut terlihat buruk. Atap dan dinding sekolah terlihat kotor, serta terdapat pula beberapa kayu yang dijadikan penyanggah. Selain itu, para siswa di kelas duduk di atas tikar dan karpet. Sedangkan, toilet sekolah digambarkan hanya dibatasi oleh batu bata dan beralaskan tanah. Hal

itu dapat dimaknai bahwa sekolah negeri kurang mendapat perhatian. Dikutip dari jurnal karya Paramita dan Utama berjudul *Filsafat Pendidikan Menurut Pemikir Hindu*

“Radhakrishnan berpendapat bahwa negara berkewajiban moral untuk pendidikan terjangkau oleh semua warga. Fasilitas memang harus disediakan bagi seluruh warga untuk melatih diri mereka mengekspresikan diri dan mengembangkan diri, namun tidak perlu adanya anjuran melanggengkan pemisahan-pemisahan (Jurnal DHARMA SMRTI, Vol 9, No. 2, 2018)”

Selain perbedaan fasilitas yang dimiliki sekolah swasta dan negeri. Representasi pendidikan sebagai kelas sosial pada tahap realitas juga digambarkan pada lingkungan rumah mewah di Vasant Vihar dengan lingkungan kumuh di Bharat Nagar. Fasilitas yang dimiliki Raj dan Meeta saat tinggal Vasant Vihar yakni televisi, meja makan, sofa yang nyaman, serta dilayani oleh asisten rumah tangga. Sementara ketika adegan Raj dan Meeta menyamar menjadi masyarakat kelas bawah dan tinggal di lingkungan kumuh di Bharat Nagar. Raj harus bangun pagi untuk bekerja sebagai buruh. Sedangkan, Meeta harus mengantre bersama warga lain untuk mengambil air dan beras. Mereka juga tidur beralaskan tikar dan sesekali terlihat seekor tikus.

4.3.2 Representasi Pendidikan Sebagai Kelas Sosial Pada Level Representasi

Dalam tahap representasi, proses ini realitas digambarkan dalam perangkat-perangkat teknis, seperti bahasa tulis, gambar, grafik, animasi, dan lain-lain (Wibowo, 2011: 123). Makna mengenai pendidikan sebagai kelas sosial dalam film Hindi Medium terlihat pada teknik pengambilan gambar dan sudut pandang kamera, dialog, serta musik atau *sound effect*.

Pada adegan Raj dan Meeta mencari sekolah untuk Pia, teknik pengambilan gambar dan sudut pandang kamera banyak menggunakan *long shot* dan *low angle*. Makna dari long shot dan low angle yakni bahwa sekolah swasta memiliki bangunan yang megah dan fasilitas lengkap. Dengan demikian, memberikan kesan bahwa sekolah menjamin kegiatan belajar serta pengembangan kemampuan para siswa. Sementara, teknik kamera *high angle* digunakan untuk penekanan adegan tertentu. Dalam film Hindi Medium penekanan yang digambarkan setiap adegan yakni mengenai ambisi Meeta dalam menaikkan kelas sosial keluarganya dengan cara menyekolahkan Pia di sekolah swasta terbaik di Delhi. Hal itu digambarkan dalam beberapa adegan yakni, saat pesta yang dibuat Meeta dan Raj untuk merayakan perpindahannya dari Chandni Chowk ke Vasant Vihar. Selanjutnya, ketika Raj, Meeta dan Pia mengunjungi konsultan dalam upaya pertama yang dilakukan agar Pia diterima di sekolah terbaik di Delhi. Adegan lainnya, yakni ketika Raj dan Meeta berdoa di gereja. Kemudian, saat Raj dan Meeta pindah rumah dari Vasant Vihar ke Bharat Nagar, lalu adegan ketika Meeta meminta air kepada warga sekitar. Terakhir, adegan saat pengumuman penerimaan murid melalui jalur RTE di Delhi Grammar School. Para orang tua percaya jika anaknya sekolah di tempat terbaik, maka akan menjadi anak hebat. Selanjutnya, teknik dan sudut pandang kamera *eye level*, *medium shot*, dan *medium close up* digambarkan bagaimana individu berinteraksi sehingga membuat penonton merasa sejajar dengan orang yang ditampilkan. Teknik tersebut dalam film Hindi Medium untuk melihat bahasa tubuh dan emosi tokoh utama.

Kemudian pada dialog ketika Meeta marah kepada Raj karena permintaannya untuk pindah ke Vasant Vihar tidak dituruti. Meeta mengatakan *“Pokoknya Pia tidak boleh sama seperti kita, yang bersekolah, di sekolah negeri. Raj, hidup berkecukupan tidaklah cukup. Kalau dia belajar di sekolah negeri, dia takkan terdidik, sempit berpikir, takut bersosialisasi. Apalagi ada yang berbahasa Inggris. Dia takkan percayan diri, kemudian*

dikucilkan, kesepian, lalu tertekan. Lalu bagaimana kalau nanti malah jadi pematat? Bahasa Inggris bukan hanya bahasa di negeri ini, tapi menunjukkan strata. Cara terbaik bertahan di strata ini adalah belajar di sekolah yang tepat. Jadi lakukan segala cara, Raj. Agar Pia tidak sengsara”. Tersirat makna bahwa kehidupan Pia harus lebih baik dari kehidupan Raj dan Meeta. Selain itu, bagaiman bahasa Inggris di India bukan hanya untuk pembelajaran tapi juga menentukan strata sosial. Sekolah menjadi alat bagi orang tua untuk mempertahankan harga diri. Dialog tersebut juga merupakan awal bagi Raj dalam mencari sekolah untuk Pia. Sikap dominan Meeta mampu mempengaruhi Raj.

Ketakutan Meeta bahwa Pia akan dikucilkan karena tidak pandai berbahasa Inggris digambarkan pada adegan di taman bermain. Ketika Meeta tengah duduk di taman bermain, Pia menghampirinya sambil menangis dan mengatakan bahwa Ayaan tidak mau bermain dengannya. Meeta langsung bertanya kepada Ayaan yang tengah duduk di mangkok putar. Ayaan berkata *“dia berbahasa Hindi. Mama bilang, jangan berbahasa Hindi”*. Rupanya Ayaan tidak mau bermain dengan Pia karena menggunakan bahasa Hindi. Hal tersebut membuat Meeta semakin bersikeras untuk menyekolahkan Pia di sekolah swasta terbaik. Dari adegan tersebut dapat dimaknai bahwa bahasa Inggris mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari.

Pencarian sekolah terbaik untuk Pia tidak berjalan dengan lancar, beberapa sekolah swasta menolak Pia karena latar belakang pendidikan Raj dan Meeta. Seperti yang dikatakan konsultan *“semua sekolah ini tidak mengizinkan bagi anak-anak pemilik toko. Memang benar Anda pebisnis. Tapi pihak sekolah menganggap, jika orang tua tidak berpendidikan tinggi. Maka orang tua tidak memperhatikan tinggi tidaknya, pendidikan anaknya.”* Latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anak. Kekayaan yang dimiliki tidak dengan mudah membuat anak diterima di sekolah swasta. Hal tersebut sejalan dengan pendapat sutradara saat

diwawancarai oleh Reuters.com pada 27 April 2017, ide film Hindi Medium datang ketika kami menulis “Shaadi Ke Side Effects”. Rekan penulis saya Zeenat Lakhani menemukan sebuah artikel tentang seorang ayah yang putrinya ditolak dalam penerimaan sekolah karena sang ayah hanya memiliki gelar BA (Bachelor of Arts). Supaya putrinya mendapatkan sekolah yang bagus, sang ayah mendaftarkan diri ke program MBA. Saat itulah ide bahwa orang tua akan melakukan apa saja, agar anak mereka mendapat sekolah terbaik.

“Around the time that we were writing “Shaadi Ke Side Effects”, my co-writer Zeenat Lakhani came across an article about this father whose daughter’s admission was rejected because he only had a BA (degree). Just to get his daughter into a good school, he enrolled himself into an MBA programme. That is when the idea hit us that parents will do anything to get their child into a good school (Saket Chaudhary, 2017).”

Meeta selalu menyalahkan Raj pada berbagai situasi, padahal Raj melakukan segala cara agar Pia diterima di sekolah swasta dan membahagiakan Meeta. Misalnya ketika adegan di dalam kamar, Raj menonton televisi dan baru mengetahui bahwa pendaftar jalur RTE akan di survei oleh pihak Delhi Grammar School. Jika ketahuan melakukan kecurangan, maka akan dilaporkan ke polisi. Pada dialog yang disampaikan, Meeta selalu memojokkan Raj *“ya ampun, gara-gara kau kita dalam masalah besar. Bagaimana dengan aku dan Pia, kalau kau nanti di penjara? Apa yang harus ku jawab kalau dia bertanya di mana papanya?”*. Meeta tidak menyadari bahwa semua yang dilakukan Raj karena perintahnya.

Hingga akhirnya Raj mengakui semua kesalahannya karena telah berbuat curang dan mengambil hak anak Shyam. *“Banyak orang tua ingin menjejal anak mereka, dengan kemampuan mereka, padahal itu salah.*

Seperti kami, yang menganggap 'jika anakku sekolah di sini, maka jadi orang hebat' sampai harus berbuat ini, untuknya. Kami tinggal di perumahan kumuh di Bharat Nagar, mencuri hak orang lain, berbohong, berlaku curang, dan seterusnya." Nyatanya tidak semua orang tua setuju dengan pendapat Raj, terlihat dari sikap para orang tua yang tetap duduk di auditorium dan tidak mengapresiasi sikap jujur Raj. Sementara, Meeta akhirnya menyadari bahwa sekolah swasta tidak selalu hebat. Kesuksesan seorang anak tergantung pada kemampuan dan kemauan yang dimilikinya. Pendidikan formal merupakan salah satu sarana untuk membuka pola pikir dan wawasan anak.

Ketika adegan Meeta dan Raj bertemu dengan konsultan untuk latihan wawancara. Meeta dan Raj terlihat menggunakan pakaian mewah dengan merek terkenal. Dapat dimaknai bahwa Raj dan Meeta ingin memamerkan kekayaannya kepada konsultan. Adegan tersebut diiringi dengan lagu yang menceritakan mengenai seseorang tampil dengan memakai pakaian mewah dari merek terkenal. Supaya mendapat pengakuan sebagai orang kaya dan demi nama baik mereka.

"Dono guchchee bana paaya Aramaanee laakh ke aaya Ban mein prana tak kaam voh pack new Zulfein ek le saara jeena Brown na tak tu see sunaya Hai sirf ghani ya achcha naam hi."

Penggunaan lagu Fakiri yang dinyanyikan oleh Neeraj Arya, digambarkan pada adegan ketika Raj dan Meeta telah membaur dengan kehidupan masyarakat kelas bawah di Bharat Nagar. Keluarga Raj dan keluarga Shyam terlihat berjalan di gang Bharat Nagar. Lagu tersebut menceritakan tentang dalam kemiskina terdapat kekuatan. Selain itu, kebahagiaan bukan hanya milik mereka yang kaya dan hidup berkecukupan. Karena setelah kesusahan pasti ada kemudahan dan kehidupan tidak selalu pahit.



4.34 Adegan suasana sekolah di Bharat Nagar

Sumber: Screenshot Film Hindi Medium

Lagu lain yang terdapat dalam film Hindi Medium berjudul Ek Jindari yang dinyanyikan Taniskaa Sanghvi. Lagu tersebut menceritakan bahwa cita-cita bukan hanya milik mereka yang berada di sekolah swasta. Setiap anak mempunyai hak untuk mewujudkan cita-cita, jangan membatasi kemampuan diri. Hidup hanya satu kali dan ada ribuan harapan, jangan biarkan kesulitan menghentikanmu dalam menggapai mimpi. Lagu itu menunjukkan adegan, saat murid-murid sekolah negeri di Bharat Nagar membantu para pekerja dan guru yang tengah membersihkan serta merapihkan sekolah tersebut. Terlihat para murid sangat antusias dan bahagia. Selain itu, lagu tersebut juga digunakan dalam adegan ketika murid sekolah negeri di Bharat Nagar tampil bersama dengan murid Delhi Grammar School di auditorium.

Penyataan di atas didukung dengan pendapat dari Thathia Azzahra selaku pengamat film saat diwawancarai pada tanggal 25 Juli 2019 melalui email, mengenai lagu yang terdapat dalam film Hindi Medium.

“Kalau kamu menonton film India saat ini, mereka sudah mengurangi porsi lagu-lagunya dalam film. Soundtrack tetap ada tapi tidak sepenuh dulu. Nah, sekarang di beberapa film jadi lebih realistis. Biasanya afiliasi lagu dengan mimpi ada beberapa film zaman dulu seperti itu, namun sekarang mereka melihat lagu-lagu ini mengiringi film ikut sejalan dengan adegan film. Karena memang pemilihan soundtrack film India adalah naskah dulu dibuat, baru sutradara dan

penulis lagu akan membuat lagu yang cocok (Azzahra, Thathtia. 2019)."

4.3.3 Representasi Pendidikan Sebagai Kelas Sosial Pada Level Ideologi

Pada tahap ideologi, dalam proses ini peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi yang diterima secara ideologis. Bagaimana kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial dan kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat (Wibowo, 2011: 123). Dalam film Hindi Medium, secara ideologi ingin menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap kelas sosial seseorang. Di zaman modern pendidikan menentukan kelas sosial, bukan lagi dengan kekayaan yang diwarisi turun-temurun. Selain itu, film Hindi Medium juga membujuk penonton untuk meninggalkan budaya patriarki yang biasa ditampilkan melalui media dan masih melekat pada kebudayaan di India. Perempuan mempunyai kemampuan yang sama dan berhak bersaing dengan laki-laki.

Sejalan dengan pernyataan diatas terkait dengan pendidikan sebagai kelas sosial. Dalam film Hindi Medium menekankan pentingnya bahasa Inggris di India. Karena bahasa Inggris bukan hanya sekedar pembelajaran, melainkan juga menentukan posisi kelas sosial seseorang. Hal tersebut dapat dilihat dari alur cerita film dan asal film itu sendiri. Orang India yang mendapatkan pendidikan terbaik menggunakan bahasa Inggris. Dominasi bahasa Inggris demikian hebatnya, sehingga bahasa sansekerta atau bahasa Parsi pun diajar dengan pengantar bahasa Inggris dan bukan melalui bahasa daerah. Jika seorang siswa berbicara bahasa Gujarati ia mendapat hukuman. Guru tidak mengindahkan bila seorang siswa buruk bahasa Inggrisnya, yang tidak dapat dilafalkannya dengan baik, dan tidak memahami sepenuhnya (Gandhi, 1958, terjemahan Kustiniyati Mochtar, 2016: 189).

Ideologi yang berusaha dimasukkan dalam film ini mengenai pendidikan yakni peran bahasa Inggris sangat penting hingga kedudukannya

setara dengan bahasa tanah air. Selain itu, bahasa Inggris juga menentukan strata sosial individu. Sejalan dengan hal tersebut, sutradara film Hindi medium dalam wawancaranya menyampaikan bahwa apa yang diinginkan setiap orang tua untuk anak mereka adalah pendidikan yang baik. Bagi banyak orang tua di Negara ini, pendidikan yang baik adalah pendidikan bahasa Inggris. Sebuah keluarga yang belum memiliki hak istimewa dalam berbahasa Inggris sangat ingin mendapatkannya untuk putri mereka. Kami memang bertemu banyak keluarga yang menderita prasangka ini. Mereka pergi ke sekolah-sekolah pemerintah, tidak belajar bahasa Inggris sampai kelas 5 atau 6 tidak pernah fasih. Ketika mereka masuk ke dunia kerja, terlepas dari kualifikasi, mereka tidak mendapatkan pekerjaan. Kami bertemu seseorang yang memiliki gelar MSc (Magisters of Science), tetapi satu-satunya pekerjaan yang bisa dilakukan adalah menjadi satpam di mal. Hal itu membuat kami menyadari betapa istimewanya orang yang tahu bahasa Inggris.

“What every parent wants for their child is good education. To a lot of parents in this country, a good education is an English education. A family who themselves have not had that privilege of being fluent in English would be desperate to get that for their daughter. We did meet a lot of families who suffered this prejudice. They went to government schools, didn’t learn English until the 5th or 6th grade and we never particularly fluent. When they came into the job market, despite their qualifications, they couldn’t get a job. We met someone who had an MSc (Masters in Science) degree, but the only job he could find was that was a security guard at a mall. That made us realise how privileged people who know English really are. (Saket Chaudhary, 2017).”

Dikutip dari jurnal karya Anggreita Shaskia berjudul *Kesenjangan Kebangkitan Teknologi Informasi dan Rendahnya Pemanfaatan E-Commerce*

di India Pada Tahun 1991 – 2014 (Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol 5. No 2, 2017), bahasa Inggris merupakan bahasa kedua bagi masyarakat India dan beberapa Negara bagian di India. Awal masuknya bahasa Inggris digunakan oleh pihak kolonial dalam pemerintah saat itu. Adanya pengaruh kasta di dalamnya juga turut berperan serta dalam membentuk pola kehidupan masyarakat India. Zaman penjajahan dahulu, pihak kolonial yang membutuhkan tenaga dalam mengurus administrasi pemerintahan menyewa jasa masyarakat India yang berasal dari golongan kasta tinggi yaitu Brahmana. Pihak Inggris memilih masyarakat dari kasta tinggi dengan pertimbangan, mereka dianggap lebih terpelajar karena latar belakang kasta. Hal tersebut yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kaum elite, karena yang menguasai sejak awal didominasi oleh kasta tinggi. Pola pikir itu berlaku terjadap sistem pendidikan di bidang ajaran lainnya. Golongan kasta tinggi memiliki hak istimewa dalam akses edukasi, jika dibandingkan dnegan kasta-kasta lainnya, terutama Dalit.